

**APLIKASI SIG UNTUK ANALISIS TINDAKAN KRIMINAL
PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA
PADANG TAHUN 2011**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi*



Oleh
NINGSIH ANGGELINE
84502/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Judul : Aplikasi SIG untuk Analisis Tindakan Kriminal
Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Padang
Tahun 2011

Nama : Ningsih Anggeline

NIM/TM : 84502/2007

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Dedi Hermon, MP

1.

Sekretaris : Tryatno, S.Pd, M.Si

2.

Anggota : Drs. Suhatrik, M.Si

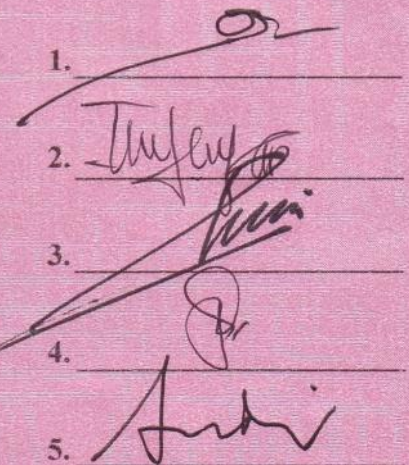
3.

Anggota : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

4.

Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Si

5.



ABSTRAK

Ningsih Anggeline (2013) : Aplikasi SIG untuk Analisis Tindakan Kriminal Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Padang Tahun 2011

Tujuan penelitian ini adalah : mengetahui distribusi dan pola persebaran pencurian kendaraan bermotor di kota Padang dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola persebaran pencurian kendaraan bermotor di kota Padang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif atau analisis data sekunder. Bahan yang digunakan yaitu peta administrasi Kota Padang, peta jalan, dan data kejadian pencurian kendaraan bermotor tahun 2011 di kota Padang. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait. Selanjutnya data tersebut diolah dengan diaplikasikan kedalam *software GIS* yaitu dengan menggunakan *tool average nearest neighbor* dan *calculate density*.

Dengan mengaplikasikan *software GIS*, penelitian ini menemukan hasil sebagai berikut : distribusi pencurian kendaraan bermotor roda 2 di kota Padang berpola mengelompok dengan distribusi pencurian terbanyak terdapat di Kecamatan Padang Utara sedangkan untuk pencurian kendaraan roda 4 di kota Padang berpola acak dengan distribusi pencurian hampir sama di tiap Kecamatan. Untuk jenis kendaraan Yamaha, Honda dan Suzuki mempunyai pola persebaran acak (random). Distribusi pencurian kendaraan bermotor tidak terjadi pada daerah paling padat karena ada faktor lain yaitu urbanisasi. Pencurian kendaraan bermotor tidak terjadi pada daerah yang mempunyai penduduk pra sejahtera yang tinggi. Pencurian kendaraan bermotor tidak selalu terjadi pada daerah yang mempunyai pemukiman padat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat ALLAH SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah beserta karunia yang tak ternilai harganya, sehingga dengan limpahan itu pulalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Aplikasi SIG untuk Analisis Tindakan Kriminal Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Padang Tahun 2011*”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian Program S-1 Pendidikan Geografi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan bantuan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Dedi Hermon, MP selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini .
3. Bapak Dr. Paus Iskarni, M. Pd selaku Penasehat Akademik (PA) dan dosen penguji yang telah membimbing dan memberikan masukan.

4. Bapak Dr. Suhatri, M. Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan.
5. Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan.
6. Bapak/Ibu Sat Reskrim Kota Padang
7. Seluruh Civitas Akademika Jurusan Geografi FIS-UNP.
8. Teristimewa untuk Ayah (Baharrudin) dan Ibu (Yuslinar) tercinta, do'a dan harapan kalian selalu menjadi motivasi untuk berbuat yang terbaik. Da Boy dan Da Ong terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang telah diberikan.
9. Lokal RA 2007 makasih doa n support nya.
10. Semua pihak yang telah membantu di dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas support dan bantuan yang telah di berikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, telah berusaha untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki, namun yang perlu disadari *tak ada gading yang tak retak, tak ada laut yang tak bertepi*. Begitu juga dengan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORITIS	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Aplikasi SIG untuk Pemetaan Pencurian Kendaraan Bermotor	11
2. Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor	19
3. Tindak Kriminal	20
4. Pencurian Kendaraan Bermotor	22
5. Kepadatan Penduduk.....	24
6. Kepadatan Pemukiman.....	24
7. Tingkat Kesejahteraan Penduduk.....	26
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Alat dan Bahan Penelitian	35
D. Data dan Sumber	37
E. Rancangan Penelitian	37
1. Diagram Alir Penelitian	37
2. Teknik Pengumpulan Data	38
3. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH KOTA PADANG	44
1. Keadaan fisik	44
a. Letak, Batas dan Luas	44
b. Keadaan Topografi	46
c. Keadaan Iklim	46
d. Keadaan Geomorfologi	47
e. Keadaan Geologi	47
f. Jenis Tanah	49
g. Penggunaan lahan	50
2. Keadaan Sosial	51
a. Keadaan Penduduk	51
b. Mata Pencaharian	51
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	93
BAB V. PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Data Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Padang Tahun 2011	4
2. Tabel 2.1 : Tabel Klasifikasi Kepadatan Penduduk.....	24
3. Tabel 4.1 : Jenis Tanah Kota Padang.....	49
4. Tabel 4.2 : Penggunaan Lahan Kota Padang	49
5. Tabel 5.1 : Data Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Padang	52
6. Tabel 5.2 : Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis	62
7. Tabel 5.3 : Jumlah Personil di Wilayah Polresta Padang	63
8. Tabel 5.4 : Jumlah Personil dan Jumlah Penduduk Kota Padang.....	64
9. Tabel 5.5 : Data Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Padang Berdasarkan Merk Motor di Kota Padang Tahun 2011	67
10. Tabel 5.6 : Kepadatan Penduduk Kota Padang.....	87
11. Tabel 5.7 : Klasifikasi Kepadatan Penduduk.....	88
12. Tabel 5.5 : Kepadatan Pemukiman Kota Padang	90
13. Tabel 5.6 : Tingkat Kesejahteraan Penduduk Kota Padang.....	94

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 : Skala T Analisis Tetangga Terdekat	39
2. Gambar 3.2 : Titik Alamat Pencurian Kendaraan Bermotor	40
3. Gambar 3.3 : Kotak Dialog <i>Output Grid Specification</i>	40
4. Gambar 3.4 : Kotak Dialog <i>Calculate Dencity</i>	41
5. Gambar 3.5 : Tampilan <i>Theme Gride</i> Hasil <i>Calculate Dencity</i>	42
6. Gambar 5.1 : Perhitungan Analisis Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Roda di Kota Padang	78
7. Gambar 5.2 : Foto Salah Satu Parkiran di UNP.....	80
8. Gambar 5.3 : Perhitungan Analisis Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Roda 4 di Kota Padang	81
9. Gambar 5.4 : Perhitungan Analisis Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Merk Yamaha di Kota Padang.....	82
10. Gambar 5.5 : Perhitungan Analisis Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Merk Suzuki di Kota Padang.....	84
11. Gambar 5.6 : Perhitungan Analisis Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Merk Honda di Kota Padang	86

DAFTAR PETA

1.	Peta 4.1 : Peta Administrasi Kota Padang.....	44
2.	Peta 5.1 : Peta Distribusi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor	54
3.	Peta 5.2 : Peta Kepadatan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor	55
4.	Peta 5.3 : Peta Distribusi Kejadian Pencurian Kendaraan BermotorRoda2.....	57
5.	Peta 5.4 :Peta Kepadatan Kejadian Pencurian Kendaraan BermotorRoda2	58
6.	Peta 5.5 : Peta Distribusi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Roda 4.....	60
7.	Peta 5.6 : Peta Kepadatan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Roda 4	61
8.	Peta 5.7 : Peta Distribusi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Yamaha.....	69
9.	Peta 5.8 : Peta Kepadatan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Yamaha.....	70
10.	Peta 5.9 : Peta Distribusi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Suzuki	72
11.	Peta 5.10 : Peta Kepadatan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Suzuki.....	73
12.	Peta 5.11 : Peta Distribusi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Honda.....	75
13.	Peta 5.12 : Peta Kepadatan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Honda	76
14.	Peta 5.13 : Peta Analisis Kepadatan Pencurian Kendaraan Bermotor dengan Kepadatan Penduduk	89
15.	Peta 5.13 : Peta Analisis Kepadatan Pencurian Kendaraan Bermotor dengan Kepadatan Pemukiman.....	92
16.	Peta 5.14 : Peta Analisis Kepadatan Pencurian Kendaraan Bermotor dengan Tingkat Kesejahteraan	95



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NINGSIH ANGGELINE
NIM/TM : 84502/ 2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

**APLIKASI SIG UNTUK ANALISIS TINDAKAN KRIMINAL
PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA PADANG
TAHUN 2011**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi**

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Ningsih Anggeline
NIM. 84502/2007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi atau *transport* diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang mengangkut atau memindahkan muatan (barang dan orang) dari suatu tempat ketempat yang lain, atau dari tempat asal ketempat tujuan. Peranan transportasi sangat penting sebagai sarana penghubung, mendekatkan, dan menjembatani antara pihak-pihak yang saling membutuhkan.

Menurut Simbolon dalam Rahmadani (2007) transportasi berasal dari kata *transportation*, dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti angkutan, yang menggunakan suatu alat untuk melakukan pekerjaan tersebut atau dapat pula berarti suatu proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan darat, laut, maupun udara, baik umum maupun pribadi dengan menggunakan mesin atau tidak menggunakan mesin.

Selanjutnya dijelaskan dalam wikipidea (2012) transportasi adalah pemindahan manusia/barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Menurut Suaatmadja (1988) transportasi adalah pemindahan fisik baik benda maupun manusia dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan menurut Salim

(1998) pengertian transportasi adalah kegiatan memindahkan/mengangkat barang dari produsen sampai kepada konsumen dengan salah satu moda transportasi, yang dapat meliputi moda transportasi darat, laut/sungai maupun udara. Dalam transportasi terlihat ada 2 unsur yang penting, yaitu :

1. Pemindahan/pergerakan
2. Secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa transportasi adalah pemindahan manusia/barang dari satu tempat lainnya yang menggunakan sebuah wahana yang digerakan oleh manusia/mesin. Transportasi di bagi menjadi 3 yaitu transportasi darat, transportasi sungai/laut, dan transportasi udara.

Pentingnya peranan transportasi dalam kehidupan manusia dan ekonomi menurut Adisasmita dalam Mia Nofrianti (2012) yakni (1) transportasi itu merupakan urat nadi perekonomian, (2) transportasi setua peradaban dunia, (3) transportasi merupakan factor pembentuk pertumbuhan ekonomi wilayah, (4) transportasi merupakan *leading sector* (sektor pendahulu, yang harus disediakan terlebih dahulu dalam menunjang pembangunan), (5) transportasi menciptakan penghematan waktu perjalanan yang signifikan.

Dengan semakin majunya perkembangan zaman membuat transportasi di Indonesia menjadi lebih kompleks dan lebih rumit. Meningkatnya laju

pertumbuhan (khususnya kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat cukup tinggi di Indonesia. Keadaan seperti ini secara tidak langsung akan membawa dampak terhadap perkembangan kota. Hal ini dapat dibuktikan dengan terbatasnya lahan parkir kendaraan bermotor, sehingga orang tidak lagi mengindahkan factor keselamatan memarkir kendaraan bermotornya.

Kelalaian dalam memperhatikan faktor keselamatan akan memudahkan terjadinya kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Tempat parkir pinggir jalan, kantor, sekolah, kampus, dan pusat pertokoan merupakan tempat yang paling rawan dalam terjadinya kejahatan pencurian kendaraan bermotor.

Kejahatan merupakan suatu masalah yang tidak asing lagi untuk masyarakat Indonesia yang tinggal di kota besar. Kejahatan (*crime*) adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma social, sehingga masyarakat menentangnya.

Kasus kejahatan yang terjadi di masarakat sat ini sangat beragam jenisnya. Kasus kejahatan konvensional yang menjadi gangguan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat antara lain pembunuhan, pencurian kendaraan bermotor, pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja dan judi. Menurut Ninik (1987 : 13) di Indonesia data-data kepolisian menunjukkan terjadinya kejahatan sebagai berikut :

- a. Pencurian dengan kekerasan terjadi pada setiap 4,5 menit

- b. Penganiayaan berat terjadi pada setiap 31 menit
- c. Pemerasan terjadi pada setiap 3 jam
- d. Pemeriksaan terjadi pada setiap 3,5 jam
- e. Penculikan terjadi pada setiap 4,5 jam
- f. Pembunuhan terjadi pada setiap 4,5 jam

Dari data kepolisian, salah satu aksi kejahatan tertinggi di Indonesia adalah pencurian. Dalam hal ini pencurian dapat berupa pencurian kendaraan bermotor, perhiasan dan barang berharga lainnya. Dari data kepolisian, telah terjadi aksi pencurian kendaraan bermotor di seluruh Indonesia. Dalam melakukan aksinya, pelaku menggunakan bermacam-macam cara. Cara yang dilakukan antara lain merusak kunci kendaraan bermotor, mengambil di dalam rumah atau tempat parkir, tetapi ada juga karena kelalaian pemiliknya sendiri.

Indikasi meningkatnya kejahatan pencurian kendaraan bermotor tidak saja disebabkan oleh laju pertumbuhan kendaraan bermotor semata, namun juga diperlihatkan dengan banyaknya laporan kehilangan kendaraan bermotor yang diterima pihak berwajib dalam hal ini pihak kepolisian. Di kota Padang sendiri, laporan yang diterima pihak kepolisian Polresta Padang selama tahun 2011 angka kejahatan pencurian kendaraan bermotor cukup tinggi. Angka kejahatan pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polresta Padang selama tahun 2011 terjadi 583 kasus kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Secara terinci data pencurian kendaraan bermotor dikemukakan pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1 : Data Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Padang Tahun 2011

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
34	61	49	60	62	38	33	28	38	49	63	68

Sumber : Polresta Padang (2011)

Tingginya tingkat pencurian kendaraan bermotor di kota Padang membuat peneliti berfikir untuk membuat pemetaannya agar diketahui sebaran tindakan pencurian kendaraan bermotor di kota Padang dan dapat diambil kesimpulan pada akhirnya. Lebih lanjut the Center for Spatially Integrated Social Science (CSISS : 1999) menyebutkan bahwa *information about the areas surrounding observation in time and space can assist the interpretation social processes. Thus, instances of crime may be better understood when mapped to reflect the order and timing of occurrences in relationship to surrounding neighborhoods.* Artinya “informasi tentang pengamatan sekitarnya dalam waktu dan ruang dapat membantu proses penafsiran social. Dengan demikian, kasus kejahatan lebih mudah dimengerti jika dipetakan untuk mencerminkan urutan dan waktu kejadian dalam hubungan dengan lingkungan sekitarnya.”

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, pemetaan dapat dikelola dengan komputerisasi. Komputerisasi telah membuka wawasan dan paradigma baru dalam proses pengambilan keputusan dan penyebaran informasi. Salah satu software komputerisasi yang sangat membantu yaitu

sistem Informasi Geografi (SIG). SIG yang berbasis computer ini akan sangat membantu mengingat data geografis untuk pemetaan pencurian kendaraan bermotor merupakan data yang sangat besar (dalam jumlah dan ukuran).

SIG (Sistem Informasi Geografi) merupakan sistem computer yang sangat baik menangani masalah basis data spasial (peta digital) maupun basis data non spasial (atribut). Sistem ini merelasikan lokasi geografi (data spasial) dengan informasi-informasi (non spasial) sehingga penggunaannya dapat membuat peta analog dan digital serta menganalisa informasi dengan berbagai cara. Teknologi SIG mengintegrasikan operasi-operasi umum data base, seperti query, analisi network dan analisis statistic dengan kemampuan visualisasi dan analisa yang unik yang dimiliki oleh pemetaan.

SIG mempunyai kemampuan untuk menghubungkan berbagai data pada suatu titik tertentu di bumi, menggabungkannya, menganalisa dan akhirnya memetakan hasilnya. Data yang akan diolah pada SIG merupakan data spasial yaitu sebuah data yang berorientasi geografis dan merupakan lokasi yang memiliki sistem koordinat tertentu, sebagai dasar referensinya. Sehingga aplikasi SIG dapat menjawab beberapa pertanyaan seperti : lokasi, kondisi, trend, pola dan pemodelan. Kemampuan inilah yang menjadikan SIG lebih unggul dari sistem informasi lainnya.

SIG dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang kriminalitas yaitu melihat sebaran lokasi tindak criminal pencurian kendaraan bermotor yang paling banyak terjadi dan penyediaan informasi berupa data atribut (jenis dan merk motor, warna motor, dan tempat kejadian) dan data spasial (peta lokasi kejadian tindakan criminal pencurian kendaraan bermotor).

Dengan menganggap kejadian pencurian kendaraan bermotor sebagai titik dalam ruang pada rentang waktu tertentu maka dapat dilihat sebarannya jika dilakukan pemetaan. Pemetaan kejadian pencurian kendaraan bermotor lebih memudahkan mengetahui lokasi dengan persebaran kejadian pencurian terbanyak dan bermanfaat untuk mengelola, menyimpan data dan informasi geografis seputar kejadian pencurian kendaraan bermotor. Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji serta melakukan penelitian dengan judul *“Aplikasi SIG untuk Analisis Tindak Kriminal Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Padang Tahun 2011”*

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana distribusi pencurian kendaraan bermotor di kota Padang?
2. Bagaimana pola persebaran pencurian kendaraan bermotor di kota Padang?

3. Kendaraan bermotor jenis apa yang sering menjadi sasaran pencurian kendaraan bermotor di kota Padang?
4. Di daerah mana saja yang sering terjadi pencurian kendaraan bermotor di kota Padang?
5. Bagaimana kondisi sosial ekonomi penduduk sekitar daerah pencurian kendaraan bermotor?
6. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persebaran kejadian pencurian kendaraan bermotor di kota Padang?
7. Bagaimana peran SIG dalam pemetaan distribusi pencurian kendaraan bermotor di kota Padang?
8. Bagaimana tindakan pihak berwajib dalam menangani kejadian pencurian kendaraan bermotor?
9. Bagaimana persebaran pencurian kendaraan bermotor di kota Padang dilihat dari kepadatan penduduk, kepadatan pemukiman, dan tingkat kesejahteraan penduduk?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti membatasi penelitian ini pada daerah atau kawasan hukum Polresta Padang. Jenis tindakan kriminal fokus pada tindakan pencurian kendaraan bermotor roda 2 maupun roda 4 serta merk kendaraan yaitu Yamaha, Suzuki, Honda dalam satu tahun yaitu tahun 2011 serta melihat bagaimana persebaran pencurian

kendaraan bermotor jika dilihat dari kepadatan penduduk, kepadatan pemukiman dan tingkat kesejahteraan penduduk di kota Padang dan memetakannya dengan menggunakan Arcview 3.3.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana distribusi dan pola dari distribusi pencurian kendaraan bermotor di kota Padang?
2. Bagaimana distribusi pencurian kendaraan bermotor di kota Padang dilihat dari kepadatan penduduk, kepadatan pemukiman, dan tingkat kesejahteraan penduduk?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui distribusi dan pola pencurian kendaraan bermotor di kota Padang
2. Mengetahui persebaran pencurian kendaraan bermotor di kota Padang dilihat dari kepadatan penduduk, kepadatan pemukiman dan tingkat kesejahteraan penduduk

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Menginformasikan kepada Polresta Padang umumnya dan Polsek se Kota Padang pada khususnya, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai kejadian pencurian kendaraan bermotor.
3. Mengembangkan khasanah studi geografi terutama mengenai analisis spasial
4. Menginformasikan kepada masyarakat lokasi-lokasi rawan pencurian kendaraan bermotor agar meningkatkan kewaspadaannya

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Distribusi dan Pola Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Padang

a. Distribusi Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Padang

1) Berdasarkan Jumlah Roda (Roda 2 dan Roda 4)

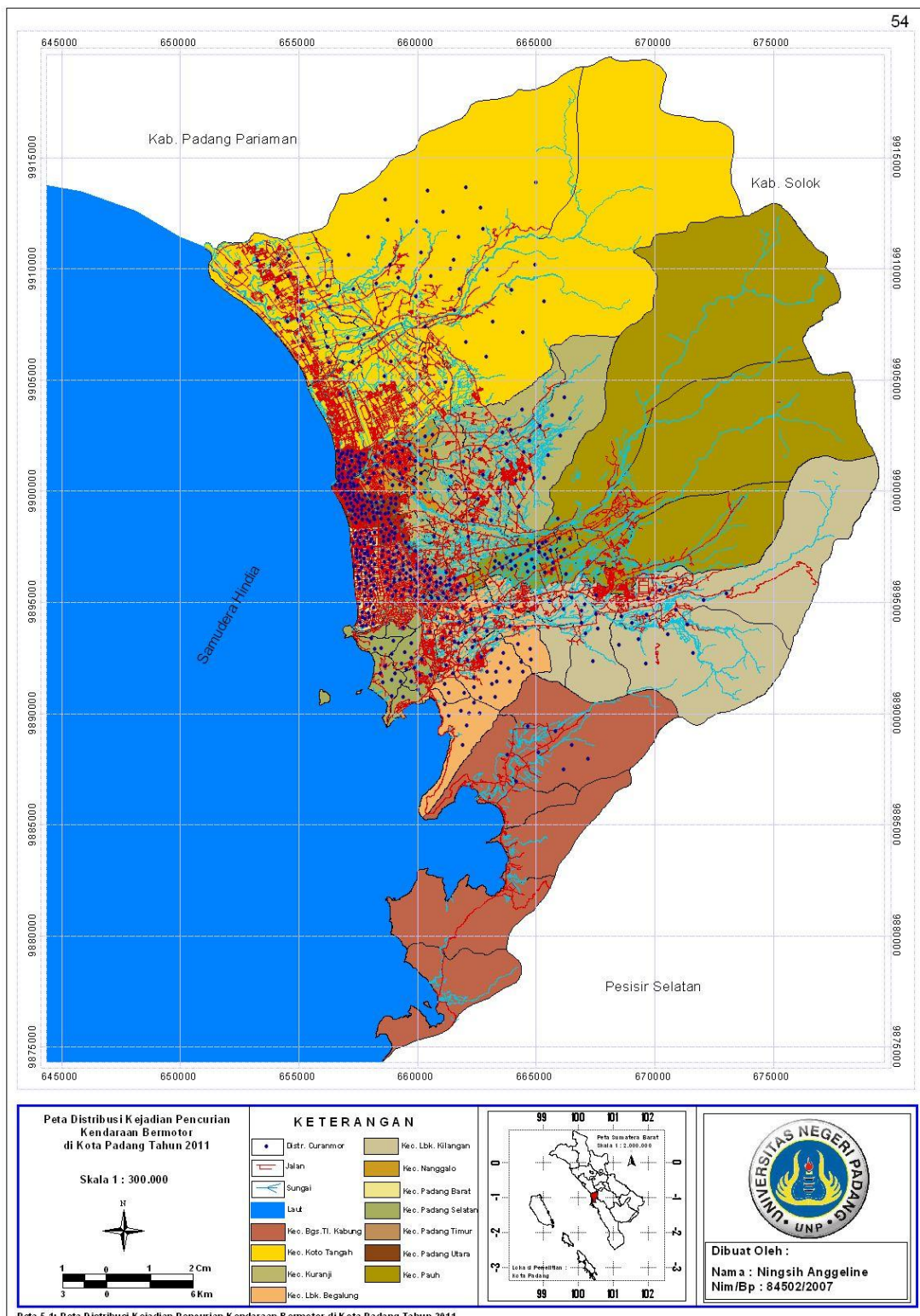
Berdasarkan data Polresta Padang tahun 2011 terdapat 583 kasus tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor. Namun, yang memiliki informasi jumlah roda kendaraan (roda 2 dan roda 4) serta jenis/kendaraan (Yamaha, Suzuki, Honda) hanya sebanyak 577 kendaraan. Berikut ini akan dibahas kendaraan bermotor roda 2 dan kendaraan roda 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 5.1 berikut:

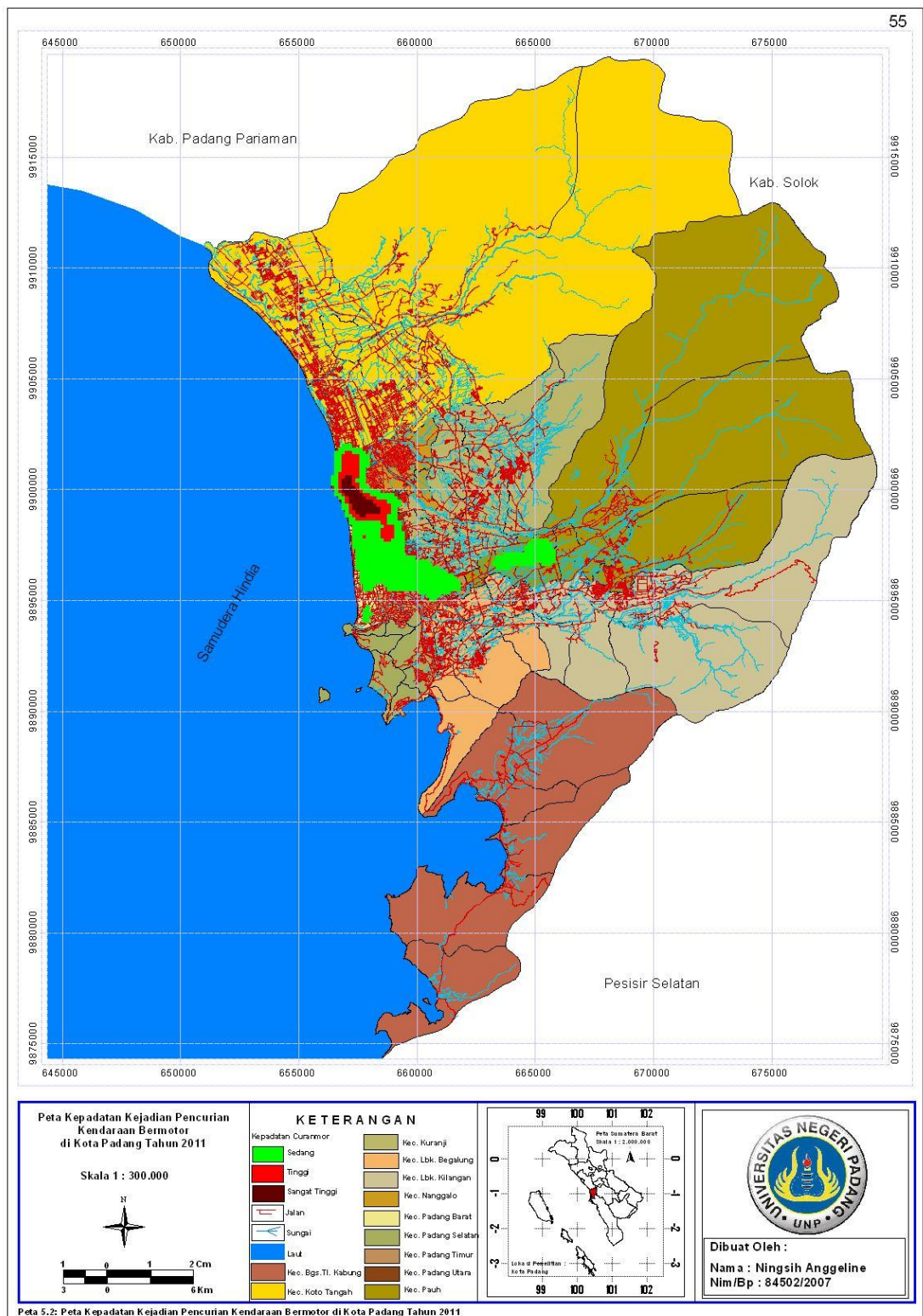
Tabel 5.1: Data Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Padang 2011

No	Lokasi Kejadian	Jumlah	%	Jenis Kendaraan			
				Roda 2	%	Roda 4	%
1	Kec. Koto Tangah	61	10,57	59	10,46	2	15,38
2	Kec. Nanggalo	42	7,28	40	7,09	2	15,38
3	Kec. Padang Utara	124	21,49	123	21,81	1	7,69
4	Kec. Kuranji	35	6,06	33	5,85	2	15,38
5	Kec. Padang Barat	81	14,04	81	14,36	0	0
6	Kec. Pauh	34	5,89	33	5,85	1	7,69
7	Kec. Padang Timur	82	14,21	81	14,36	1	7,69
8	Kec. Padang Selatan	27	4,68	27	4,79	0	0
9	Kec. Lubuk Begalung	56	9,7	54	9,57	2	15,38
10	Kec. Lubuk Kilangan	27	4,68	25	4,43	2	15,38
11	Kec. Bungus Teluk Kabung	8	1,39	8	1,42	0	0
Jumlah		577	100	564	100	13	100

Sumber : Polresta Padang, 2011

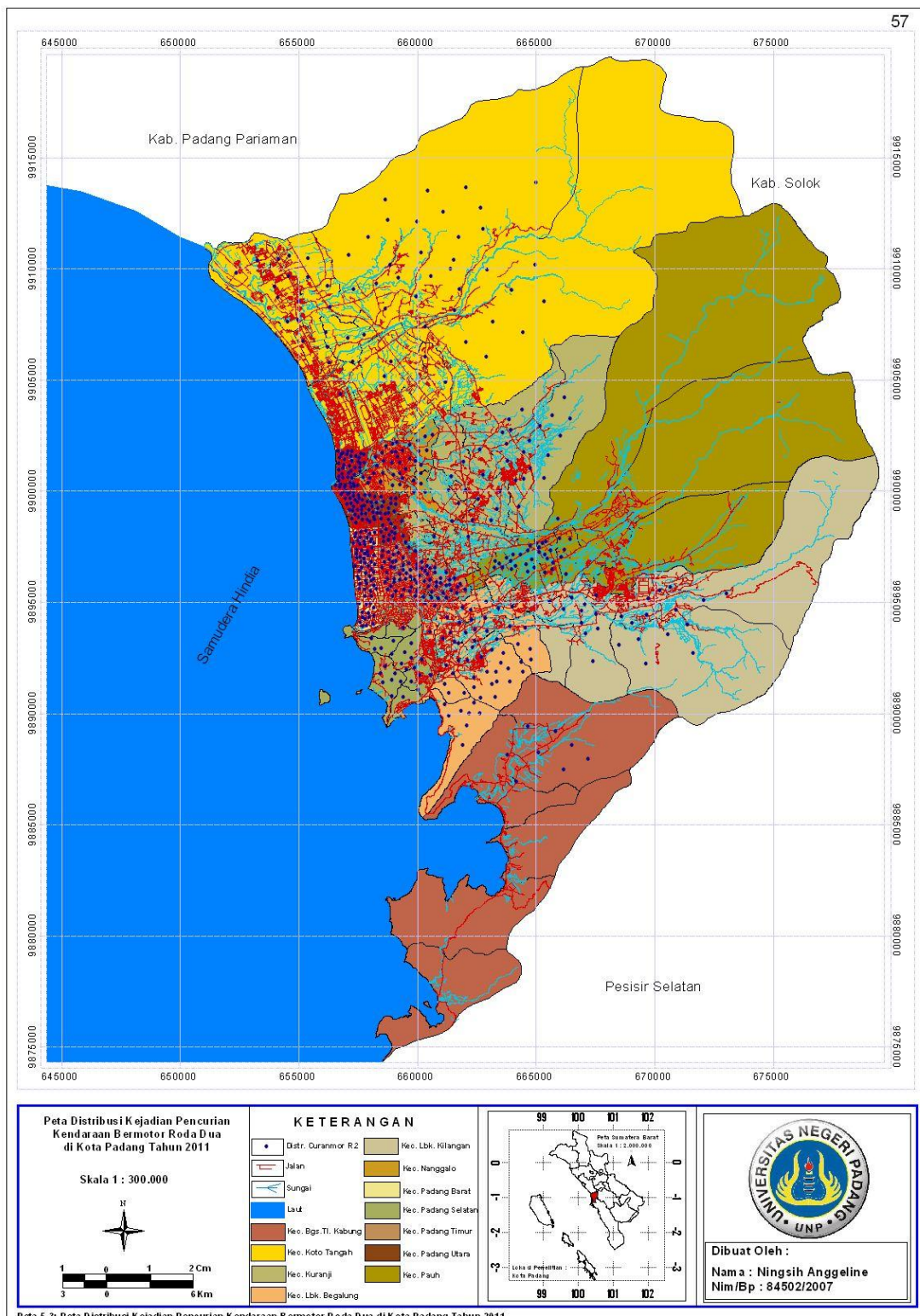
Dari Tabel 5.1 dapat kita ketahui bahwa distribusi kejadian pencurian kendaraan bermotor di kota Padang menyebar di setiap kecamatan kota Padang, dengan kelengkapan data atribut yaitu informasi lokasi kejadian, jumlah kejadian dan jenis kendaraan. Kecamatan Koto Tangah terdapat 61 (10,57%) kejadian pencurian kendaraan bermotor, Kecamatan Nanggalo sebanyak 42 (7,28%) kejadian, Kecamatan Padang Utara sebanyak 124 (21,49%) kejadian, Kecamatan Kuranji sebanyak 35 (6,06 %), Kecamatan Padang Barat 81 (14,04%) kejadian, Kecamatan Pauh sebanyak 34 (5,89%) kejadian, Kecamatan Padang Timur 82 (14,21%) kejadian, Kecamatan Padang Selatan 27 (4,68%) kejadian, Kecamatan Lubuk begalung 56 (9,7%) kejadian, Kecamatan Lubuk Kilangan 27 (4,68%) kejadian, Kecamatan Bungus Teluk Kabung 8 (1,39%) kejadian. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kejadian pencurian kendaraan bermotor tertinggi terdapat di Kecamatan Padang Utara sebanyak 21,49 % dan yang Paling rendah terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebanyak 1,39 %. Data spasial (peta) akan lebih informatif dan mudah dipahami dalam penyajian data distribusi pencurian kendaraan bermotor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Peta 5.1 dan Peta 5.2 sebagai berikut :

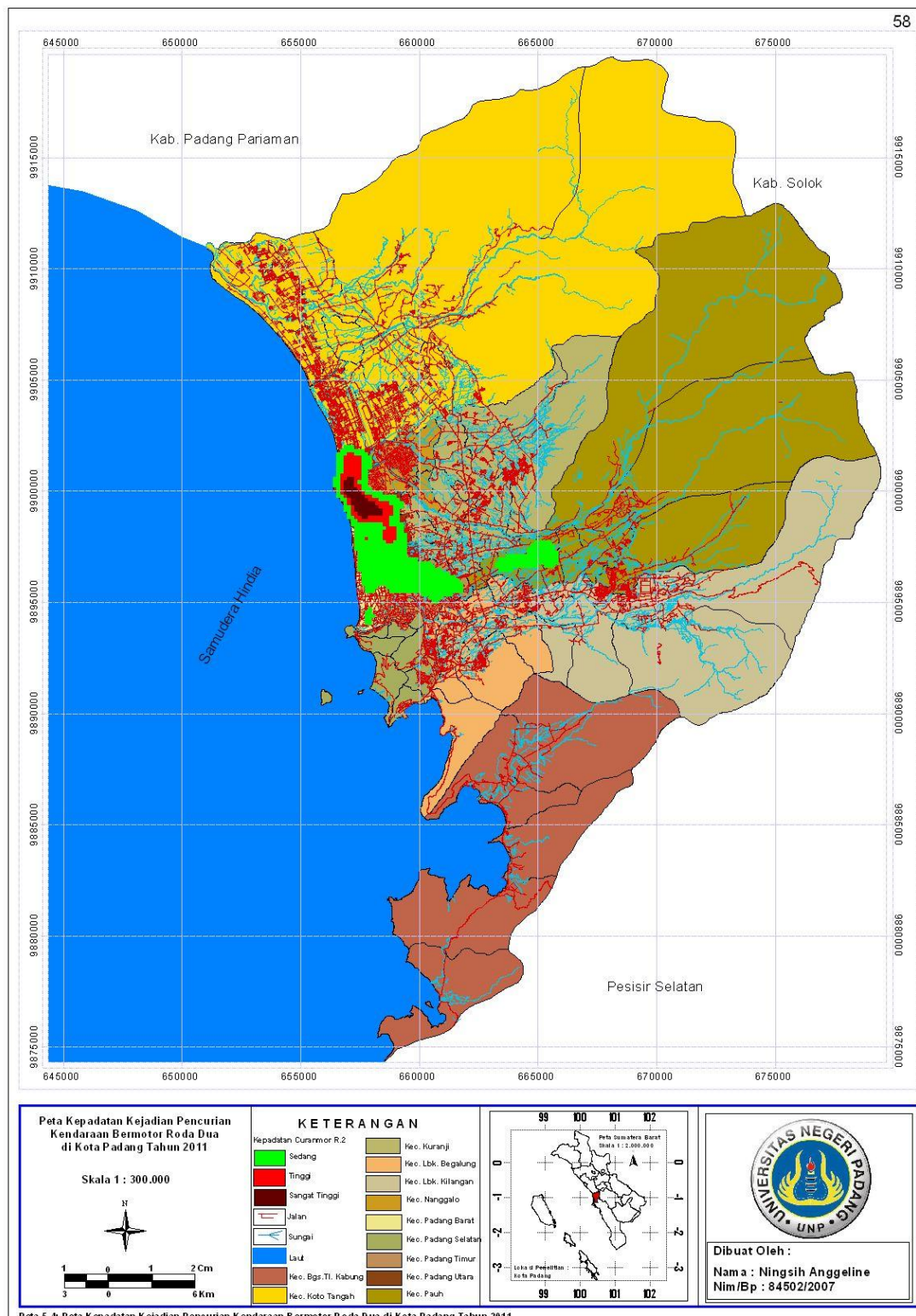




Dari peta distribusi pencurian kendaraan bermotor tersebut maka dapat dibuat peta kepadatan pencurian kendaraan bermotor dengan menggunakan *Calculate Density* yang akan lebih menjelaskan di daerah atau Kecamatan mana yang sering terjadi pencurian kendaraan bermotor. Dari Tabel 5.1, Peta 5.1 dan Peta 5.2 maka dapat dilihat dengan jelas bahwa pencurian kendaraan mempunyai intensitas yang tinggi pada Kecamatan Padang Utara.

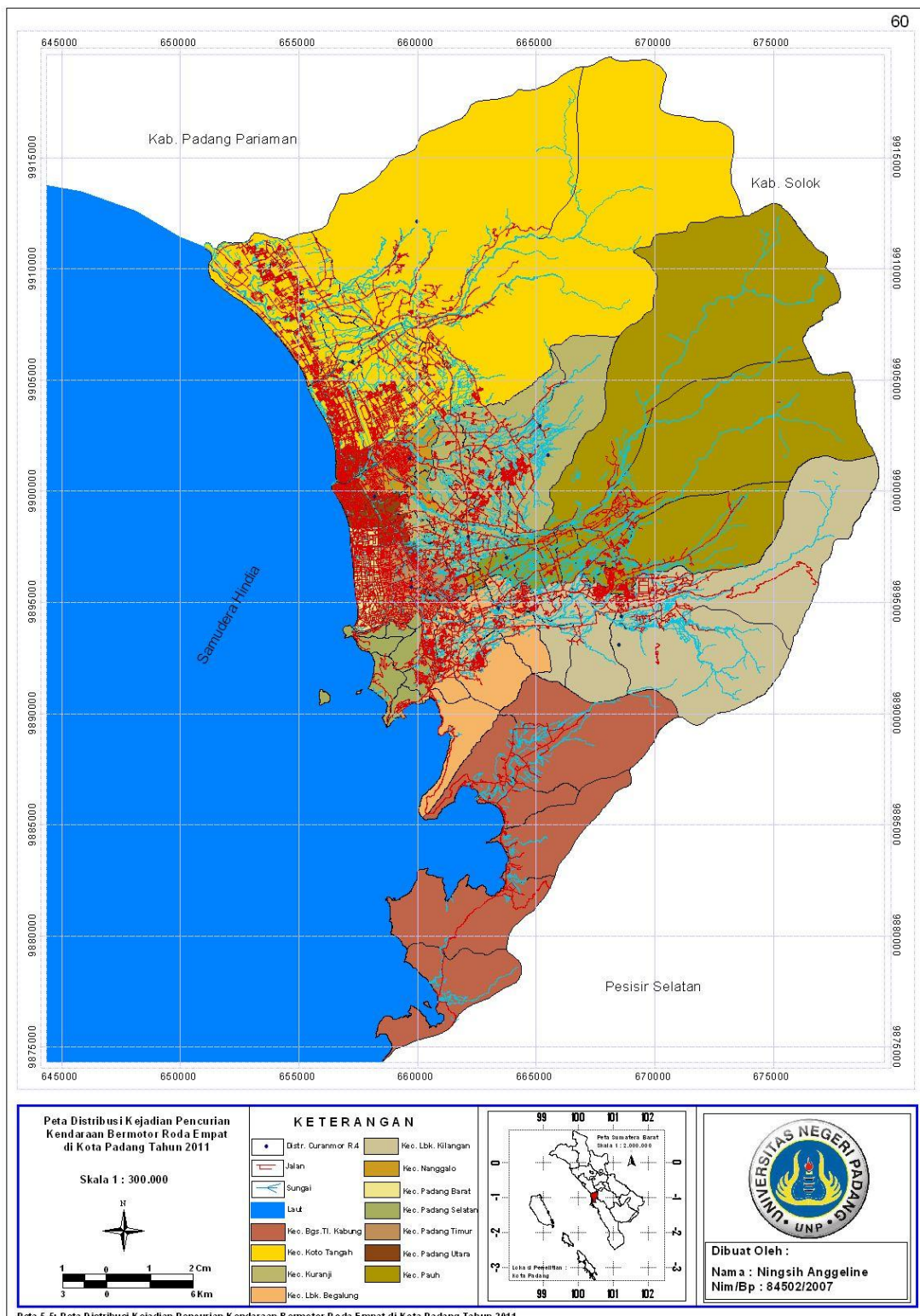
Berdasarkan Tabel 5.1 di atas dapat diketahui distribusi kejadian pencurian kendaraan bermotor roda 2 di kota Padang paling banyak terdapat di Kecamatan Padang Utara yaitu 123 (21,81%) kejadian, 81 (14,36%) kejadian di Kecamatan Padang Timur, 81 (14,36%) kejadian di Padang Barat, 59 (10,46%) kejadian di kecamatan Koto Tangah, 54 (9,57%) kejadian di kecamatan Lubuk Begalung, 40 (7,09) kejadian di kecamatan Nanggalo, 33 (5,85%) kejadian di kecamatan Kuranji, 33 (5,85%) kejadian di kecamatan Pauh, 27 (4,79%) kejadian di Kecamatan Padang Selatan, 25 (4,43%) Kejadian di kecamatan Lubuk Kilangan, dan 8 (1,42%) kejadian di kecamatan Bungus Teluk Kabung. Untuk lebih jelas lihatlah Peta 5.3 dan Peta 5.4 di bawah ini :

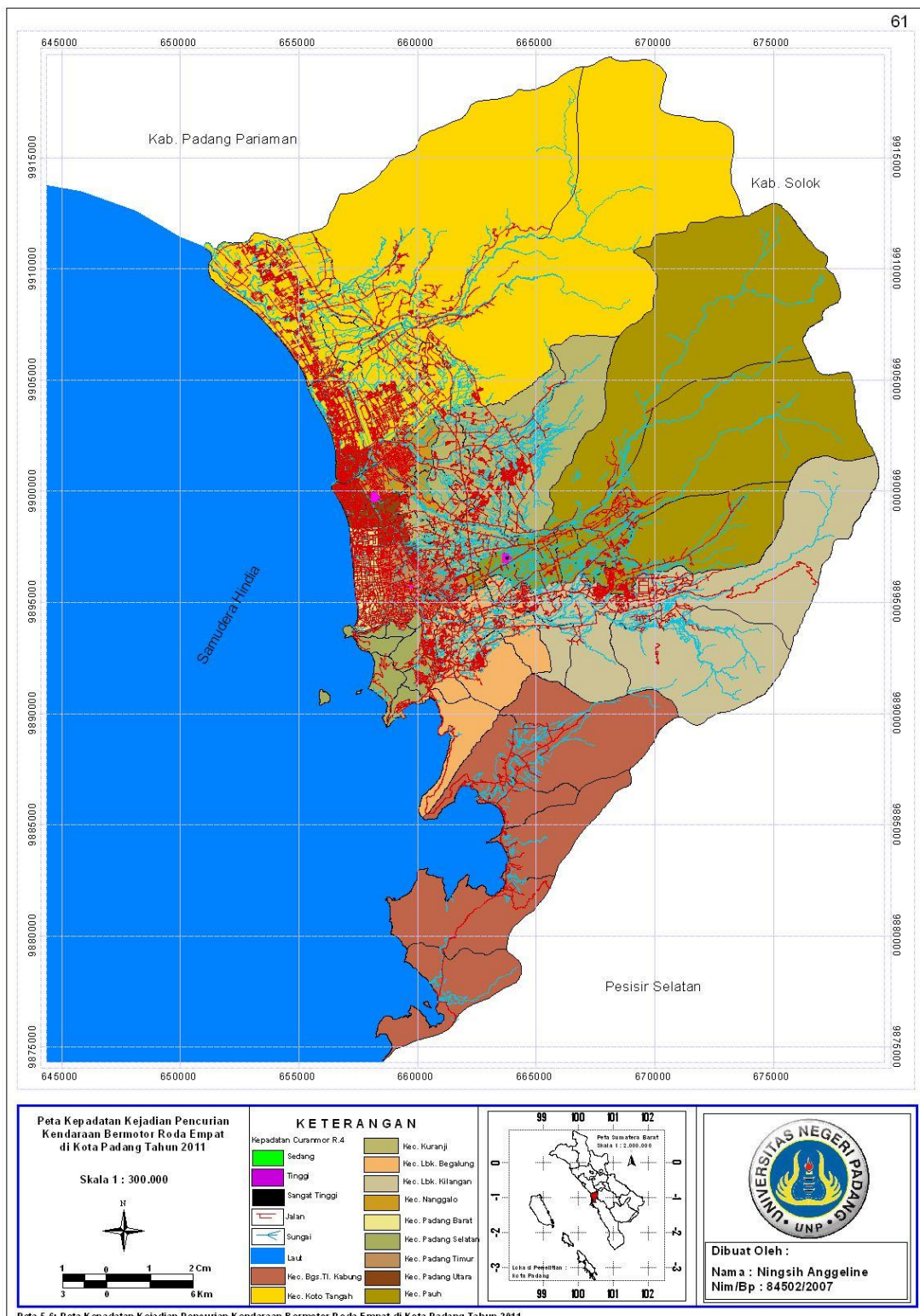




Dari peta distribusi pencurian kendaraan bermotor roda 2 maka dapat dibuat peta kepadatan pencurian kendaraan bermotor roda 2 tersebut dengan menggunakan *Calculate Density* seperti terlihat pada Peta 5.4 di atas.

Distribusi pencurian kendaraan bermotor roda 4 di kota Padang dapat diketahui distribusi di Kecamatan Padang Utara yaitu 1 (7,69%) kejadian, 1 (7,69%) kejadian di Kecamatan Padang Timur, 0 (0%) kejadian di kecamatan Padang Barat, 2 (15,38%) kejadian di Kecamatan Koto Tengah, 2 (15,38%) kejadian di Kecamatan Lubuk Begalung, 2 (15,38%) kejadian di Kecamatan Nanggalo, 2 (15,38%) kejadian di Kecamatan Kuranji, 1 (7,69%) kejadian di Kecamatan Pauh, 0 (0%) kejadian di kecamatan Padang Selatan, 2 (15,38%) Kejadian di Kecamatan Lubuk Kilangan, dan 0 (0%) kejadian di kecamatan Bungus Teluk Kabung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 5.5 dan Peta 5.6 berikut ini :





Peta 5.6: Peta Kepadatan Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Empat di Kota Padang Tahun 2011

Dari peta distribusi pencurian kendaraan bermotor roda 4 dapat dilihat kepadatannya dengan menggunakan *Calculate Density* seperti yang terlihat pada Peta 5.6 di atas dan dapat diketahui bahwa pencurian kendaraan roda 4 hampir merata terjadi pada tiap Kecamatan di Kota Padang dan dengan jumlah kejadian hampir sama pula yaitu berkisar antara 1 dan 2 kejadian pada tiap kecamatan.

Kejadian pencurian kendaraan bermotor lebih banyak terjadi di kota Padang yang disebabkan karena kendaraan bermotor roda 2 paling banyak jumlahnya terdapat di kota Padang. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5.2 : Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Tahun 2008-2010

No	Jumlah Kendaraan Bermotor	Jumlah		
		2008	2009	2010
1	Sedan	8.719	8.515	9.843
2	Jeep	5.909	5.642	6.550
3	Station Wagon/Mini Bus	36.329	36.951	45.149
4	Micro Bus	438	501	475
5	Bus	160	142	156
6	Pick Up	10.011	9.242	11.229
7	Light Truck	5.999	5.586	6.807
8	Truck	6.442	6.198	7.313
9	Sepeda Motor	285.450	241.683	326.341
Jumlah		359.457	314.460	413.863

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang Tahun, 2010

Kejadian pencurian kendaraan bermotor di Kota Padang paling banyak terjadi di Kecamatan Padang Utara. Dilihat dari jumlah personil maka jumlah personil yang bertugas pada Kecamatan Padang Utara dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.3 : Jumlah Personil di wilayah Polresta Padang

No	Wilayah	Pangkat				Jumlah
		Perwira Menengah	Perwira Pertama	Bintara	Tantama	
1	Polresta Padang	10	59	520	0	589
2	Polsekta Padang Utara	1	3	51	0	55
3	Polsekta Padang Barat	1	4	69	0	74
4	Polsekta Padang Timur	1	3	63	0	67
5	Polsekta Padang Selatan	0	4	54	0	58
6	Polsekta Lubuk Begalung	1	3	51	0	55
7	Polsekta Koto Tengah	1	4	62	0	67
8	Polsekta Pauh	1	3	55	0	59
9	Polsekta Lubuk Kilangan	1	3	60	0	64
10	Polsekta Kuranji	1	4	53	0	58
11	Polsekta K.P.P.P	0	1	36	0	37
12	Polsekta Nanggalo	0	2	39	0	41
13	Polsekta Bungus Tl. Kabung	0	2	36	0	58
	Jumlah	18	95	1.149	0	1.262

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2010

Jika mengacu pada standar Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) perbandingan antara personil polisi dengan penduduk sekitar 1 : 350 atau satu anggota polisi mengawasi 350 orang dan angka tersebut tidak termasuk dihitung anggota polisi yang bertugas di bagian staf. Di kota Padang sendiri angka perbandingannya masih jauh dari standar Persatuan Bangsa Bangsa (PBB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5.4 : Jumlah Personil dan Jumlah Penduduk Kota Padang

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Jumlah Personil	Perbandingan
1	Bungus Tl Kabung	22.896	227	38	1 : 603
2	Lb. Kilangan	48.850	568	64	1 : 763
3	Lb. Begalung	106.432	3.443	55	1 : 1.935
4	Padang Selatan	57.718	5.755	58	1 : 995
5	Padang Timur	77.868	9.554	67	1 : 1.162
6	Padang Barat	45.380	6.483	74	1 : 613
7	Padang Utara	69.119	8.554	55	1 : 1.257
8	Nanggalo	57.275	7.097	41	1 : 1.396
9	Kuranji	126.729	2.207	58	1 : 2.184
10	Pauh	59.216	405	59	1 : 1.004

11	Koto Tengah	162.079	698	67	1 : 2.419
Jumlah		833.562	1.199	1.262	1 : 660

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2010

Dari tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa perbandingan personil dengan penduduk masih jauh dari standar PBB. Yang paling banyak selisihnya yaitu Kecamatan Koto Tengah 1 : 2.419, setelah itu Kecamatan Kuranji dengan perbandingan 1: 2.184, Kecamatan Lubuk Begalung 1: 1.935, Kecamatan Nanggalo 1 : 1396, Kecamatan Padang Utara 1 : 1.257, Kecamatan Padang Timur 1 : 1.162, Kecamatan Pauh 1 : 1.004, Kecamatan Padang Selatan 1 : 995, Kecamatan Lubuk Kilangan 1 : 763, Kecamatan Padang Barat 1 : 613 dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung 1 : 603.

Kecamatan Padang Utara mempunyai perbandingan 1 : 1.257 yang artinya 1 orang personil melayani penduduk sebanyak 1.257 orang penduduk. Angka ini sebenarnya lebih besar karena Padang Utara terjadi arus urbanisasi yang cukup tinggi di karena bayaknya terdapat Universitas dengan jumlah mahasiswa yang banyak. Jumlah mahasiswa di Universitas Negeri Padang sebanyak 38.727 dan dosen 986, Universitas Bung Hatta dengan mahasiswa sebanyak 7.727 orang dan tenaga pengajar 282, dan Universitas Ekasakti dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2.801 dan dosen tetap sebanyak 109. Hal ini lah yang menyebabkan Kecamatan Padang Utara lebih rawan pencurian kendaraan bermotor. Selain itu parkir yang sembarang tempat serta kekurangan keamanan (*security*) untuk mengawasi kampus yang luas dan

lebih dari 75% mahasiswa memakai kendaraan bermotor seperti yang dikatakan pembantu rector III UNP Alizamar dalam Padang Ekspres (30/08/2012). Ini dapat dilihat dari foto dibawah ini :



2) Berdasarkan Jenis Kendaraan

Berdasarkan data Polresta Padang tahun 2011 terdapat 284 kejadian pencurian kendaraan bermotor dengan merk Yamaha, 78 dengan merk Honda, 79 dengan merk Suzuki dan 136 untuk pencurian kendaraan bermotor yang tidak diketahui merk dan motor-motor keluaran China. Untuk lebih rinci bisa dilihat tabel berikut ini :

Tabel 5.5 : Data Pencurian Kendaraan Bermotor Kota Padang Berdasarkan Merk Motor di Kota Padang Tahun 2011

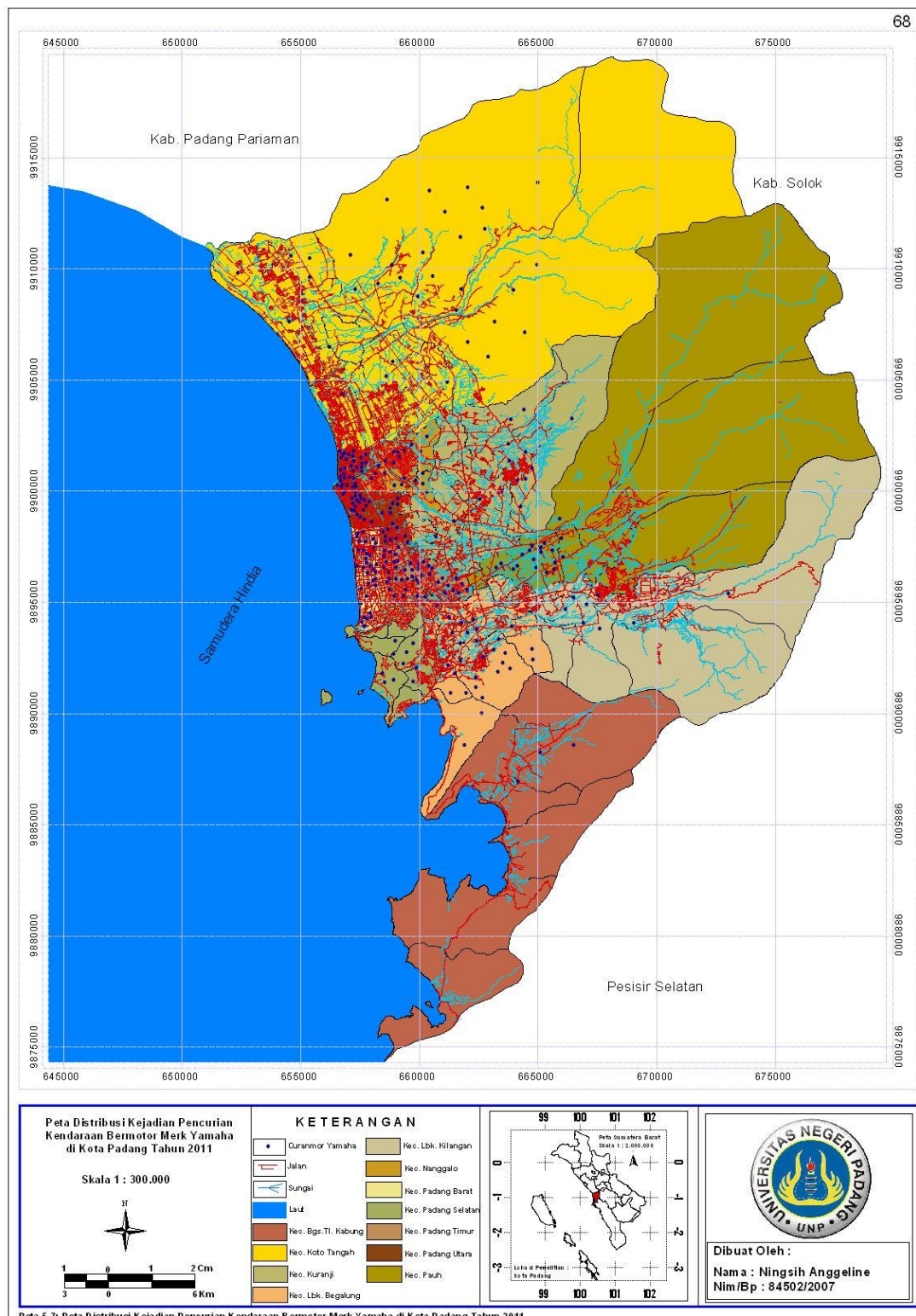
No	Kecamatan	Jenis Kendaraan							
		Yamaha	%	Honda	%	Suzuki	%	Lainnya	%
1	Koto Tengah	35	12,32	10	12,82	11	13,92	5	3,68
2	Nanggalo	20	7,04	11	14,10	5	6,33	6	4,41
3	Padang Utara	72	25,35	17	21,79	9	11,39	26	19,12
4	Kuranji	14	4,93	5	6,41	3	3,8	13	9,56
5	Padang Barat	30	10,56	8	10,26	14	17,72	29	21,32
6	Pauh	19	6,69	7	8,97	5	6,33	3	2,21
7	Padang Timur	44	15,49	12	15,38	12	15,19	14	10,29
8	Padang Selatan	12	4,23	3	3,85	7	8,86	5	3,68
9	Lubuk Begalung	27	9,51	4	5,13	12	15,19	13	9,56
10	Lubuk Kilangan	8	2,82	0	0	0	0	19	13,97
11	Bungus Teluk Kabung	3	1,06	1	1,28	1	1,27	3	2,21
	Jumlah	284	100	78	100	79	100	136	100

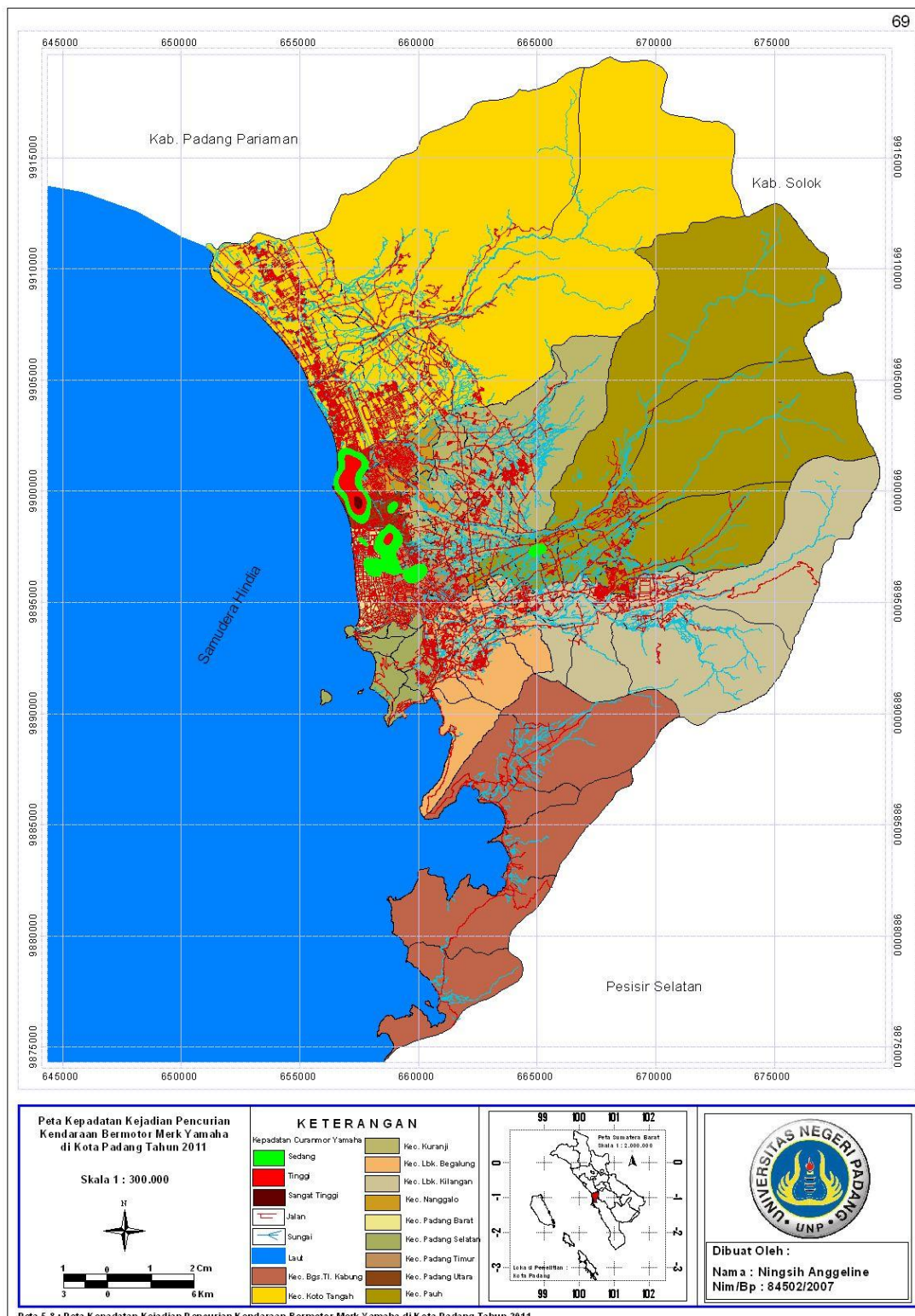
Sumber : Polresta Padang, 2011

Dari tabel 5.5 dapat kita ketahui bahwa distribusi kejadian pencurian kendaraan bermotor di kota Padang terbanyak yaitu dengan merk Yamaha sebanyak 284 kejadian, dilanjutkan dengan Suzuki 79 kejadian dan untuk merk Honda terjadi sebanyak 78 kejadian.

Merk motor Yamaha sering dicuri karena disamping harga jualnya tinggi, kendaraan tersebut adalah kendaraan favorit masyarakat saat ini. Yamaha mio di urutan pertama yang di incar dimana sepeda motor ini tidak dilengkapi safety atau penutup kunci kontak sehingga sepeda motor tipe ini sering menjadi sasaran curanmor. Seperti yang terlihat pada Tabel 5.2 di atas terdapat pencurian kendaraan bermotor dengan merk Yamaha pada Kecamatan Koto tengah sebanyak 35 (12,32%) kejadian, Kecamatan Nanggalo 20 (7,04%) kejadian, Kecamatan Padang Utara sebanyak 72 (25,35%), Kecamatan Kuranji

sebanyak 14 (4,93%) kejadian, Kecamatan Padang Barat sebanyak 30 (10,56%) kejadian, Kecamatan Pauh sebanyak 19 (6,69%) kejadian, Kejadian Padang Timur 44 (15,49%), Kecamatan Padang Selatan sebanyak 12 (4,23%) kejadian, Kecamatan Lubuk Begalung sebanyak 27 (9,51%) kejadian, Kecamatan Lubuk Kilangan sebanyak 8 (2,82%) kejadian dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebanyak 3 (1,06%) kejadian. Untuk lebih jelas dapat dilihat Peta 5.7 dan 5.8 di bawah ini :



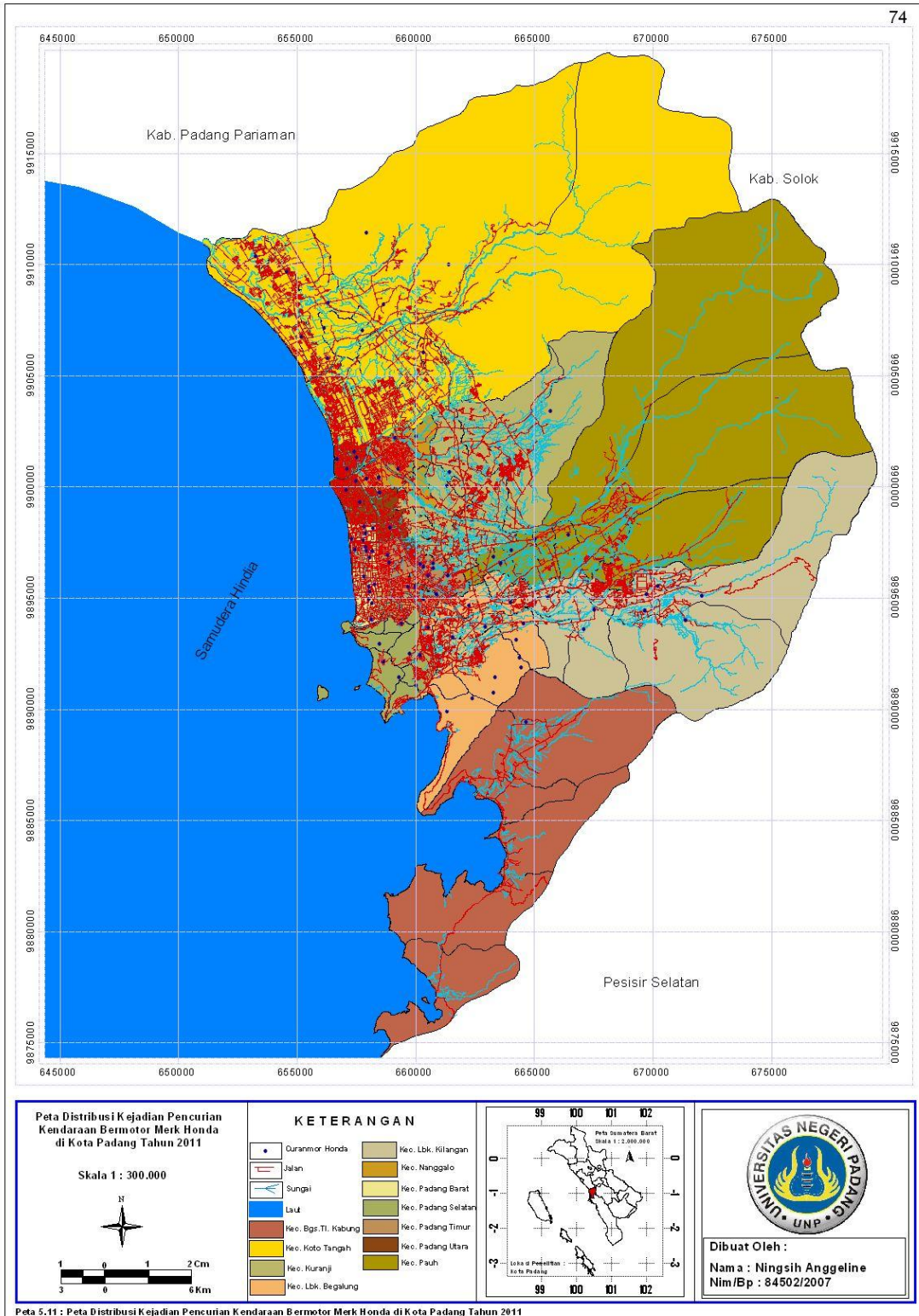


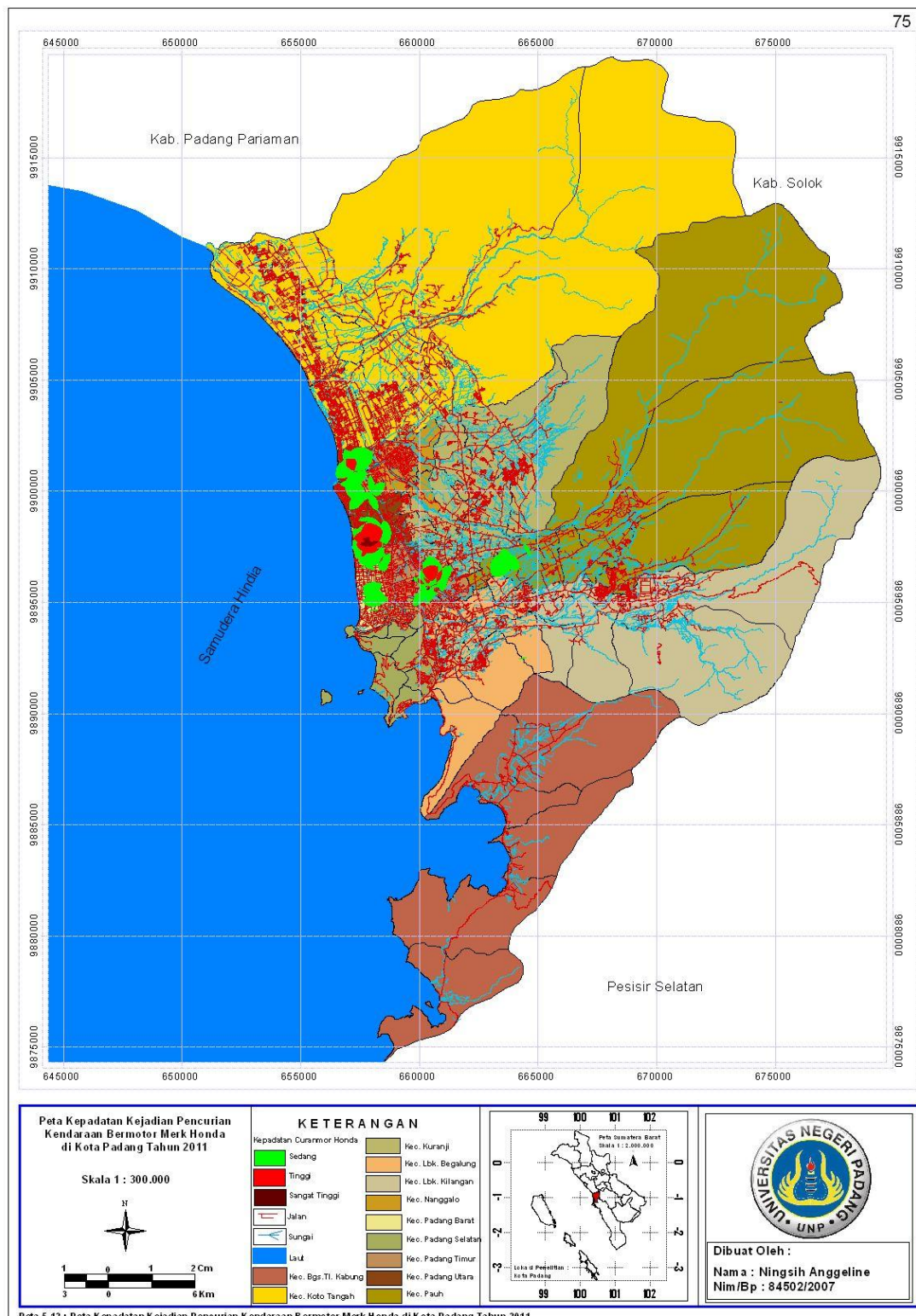
Dari peta distribusi pencurian kendaraan bermotor merk Yamaha dapat dibuat peta kepadatan pencurian kendaraan bermotor merk Yamaha dengan menggunakan *Calculate Density* seperti yang terlihat pada Peta 5.8 di atas.

Berdasarkan Tabel 5.2 kendaraan bermotor Suzuki menjadi incaran ke 2 setelah Yamaha untuk dicuri. Satria FU yang banyak diminati masyarakat muda karena memiliki desaint yang sangat sporty dan tenaga yang luar biasa. Motor ini sering menjadi sasaran pencuria karena beratnya yang lumayan enteng sehingga mudah untuk diangkut dan dimasukin pick up, tidak ada kunci magnet sehingga hal ini sangat disenangi pencuri karena tinggal dicolok dengan menggunakan kunci T, dan lakunya cepat karena motor satria FU termasuk motor di masyarakat apalagi masyarakat muda. Untuk lebih jelas persebaran dan distribusi pencurian kendaraan bermotor merk Suzuki dapat dilihat pada Peta 5.9 dan Peta 5.10 di bawah ini :

Dari peta distribusi pencurian kendaraan bermotor merk Suzuki dapat dilihat kepadatan pencurian kendaraan bermotor merk Suzuki dengan menggunakan *Calculate Density* seperti yang terlihat pada Peta 5.10 di atas.

Berdasarkan Tabel 5.2 untuk kendaraan bermotor merk Honda terjadi 11 (13,92%) kejadian di Kecamatan Koto Tengah, 5 (6,33%) kejadian di Kecamatan Nanggalo, 9 (11,39%) kejadian di Kecamatan Padang Utara, 3 (3,8%) kejadian di Kecamatan Kuranji, 14 (17,72%) kejadian di Kecamatan Padang Barat, 5 (6,33%) kejadian di Kecamatan Pauh, 12 (15,19%) kejadian di Kecamatan Padang Timur, 7 (8,86%) kejadian di Kecamatan Padang Selatan, 12 (15,19%) kejadian di Kecamatan Lubuk Begalung, 0 (0%) kejadian di Kecamatan Lubuk Kilangan dan 1 (1,27%) kejadian di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Untuk lebih jelas dapat dilihat Peta 5.11 dan Peta 5.12 di bawah ini :





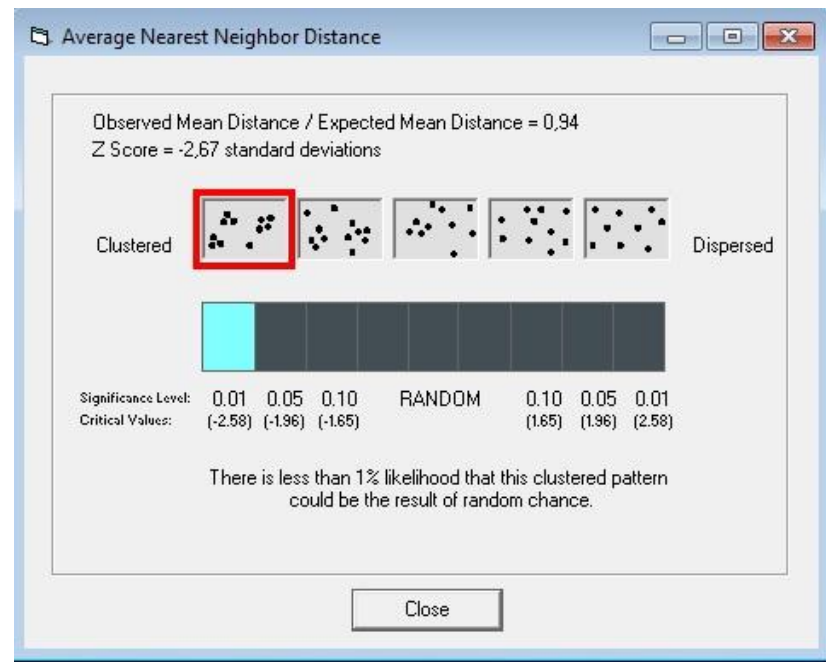
Dari peta distribusi pencurian kendaraan bermotor merk Honda dapat di lihat kepadatan pencurian kendaraan bermotor merk Honda tersebut dengan menggunakan *Calculate Density* seperti yang terlihat pada gambar 5.12 di atas.

b. Pola Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Padang

1) Berdasarkan Jumlah Roda (Roda 2 dan Roda 4)

Berdasarkan analisis tetangga terdekat (*Avarege Nearest Neighbord*) dengan menggunakan aplikasi SIG maka nilai yang diperoleh dari distribusi pencurian kendaraan bermotor roda 2 menunjukkan pola persebaran acak (random) dengan nilai $T = 0,94$. Nilai ini merupakan nilai syarat apabila suatu pola persebaran dianggap acak (lihat Gambar)

Gambar 5.1 : Perhitungan Analisis Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Roda 2 di Kota Padang



Sumber : Hasil analisis menggunakan Arc Gis

Dari hasil Gambar di atas menunjukkan pola persebaran pencurian kendaraan bermotor roda 2 di kota Padang berpola acak (random), dengan distribusi pencurian lebih banyak pada suatu tempat dibandingkan tempat lain yaitu di Kecamatan Padang Utara. Hal ini disebabkan karena jumlah kendaraan bermotor roda dua lebih banyak jika dibandingkan dengan kendaraan roda empat dan tingkat kesulitan untuk membobol kunci pun tidak sesusah kendaraan roda empat. Banyak terjadi di Padang Utara disebabkan banyaknya terjadi urbanisasi di Padang Utara karena terdapatnya 3 Universitas di Kecamatan Padang Utara yaitu Universitas Negeri Padang, Universitas

Bung Hatta, dan Universitas Ekasakti yang menyebabkan banyaknya penduduk dari luar yang datang untuk menetap di Kec. Padang Utara ini untuk berbagai keperluan seperti mahasiswa dan tenaga pengajar. Jumlah mahasiswa di Universitas Negeri Padang sebanyak 38.727 dan dosen 986, Universitas Bung Hatta dengan mahasiswa sebanyak 7.727 orang dan tenaga pengajar 282, dan universitas ekasakti dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2.801 dan dosen tetap sebanyak 109. Dan banyak lagi pengaruh dari terdapatnya 3 Universitas di Padang Utara yaitu urbanisasi karena perdagangan dan jasa. Hal ini senada dengan pendapat Williams & Mc. Shane, 1999 bahwa urbanisasi dipandang sebagai sumber kejahatan, karena akan lebih banyak orang pindah ke kota daripada lapangan pekerjaan yang tersedia. Inilah yang menyebabkan banyaknya terjadinya pencurian kendaraan bermotor di kecamatan Padang Utara.

Selain itu parkir yang sembarang tempat serta kekurangan keamanan (security) untuk mengawasi kampus yang luas dan lebih dari 75% mahasiswa memakai kendaraan bermotor seperti yang dikatakan pembantu rector III UNP Alizamar dalam Padang Ekspres (30/08/2012). Ini dapat dilihat dari foto dibawah ini :

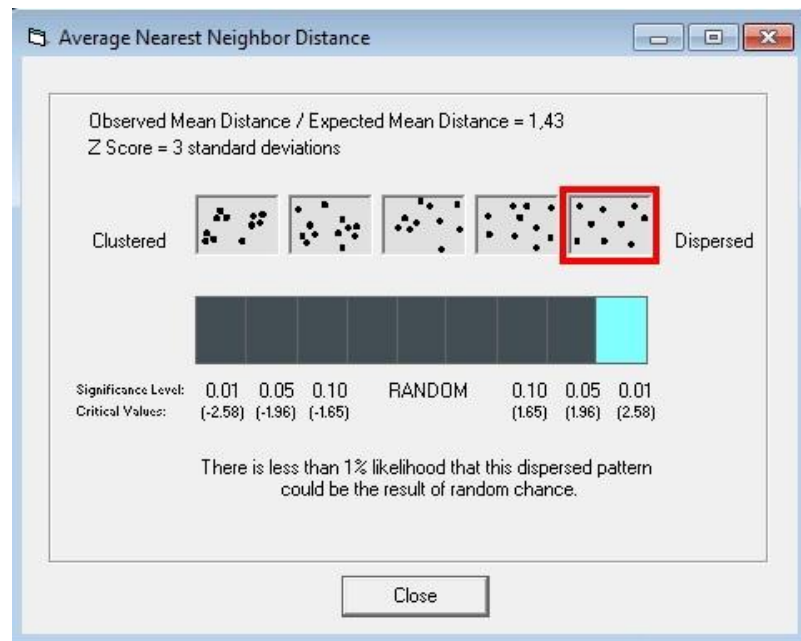
Gambar 5.2 : Foto Salah Satu Parkiran di UNP



Sumber : Dokumentasi Tanggal 21 Desember 2012

Kejadian pencurian kendaraan bermotor roda 4 berdasarkan analisis tetangga terdekat (*Avarege Nearest Neighbord*) dengan menggunakan aplikasi SIG maka nilai yang diperoleh menunjukkan pola persebaran seragam dengan nilai $T = 1,43$ yang merupakan nilai syarat apabila suatu pola disebut seragam (lihat Gambar)

Gambar 5.3 : Perhitungan Analisis Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Roda 4 di Kota Padang



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc Gis

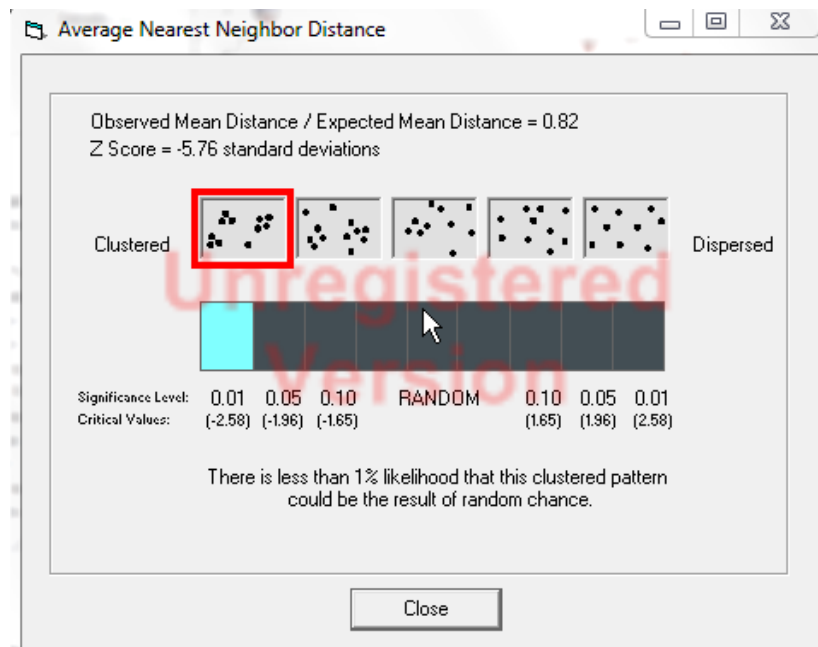
Dari hasil gambar di atas menunjukkan pola persebaran pencurian kendaraan bermotor roda 4 di kota Padang berpola seragam, dengan distribusi pencurian tersebar hampir sama di setiap kecamatan. Hal ini disebabkan rendahnya populasi atau jumlah kendaraan bermotor roda empat di kota Padang dibandingkan dengan kendaraan roda 2 di kota Padang. Selain itu, pola persebaran pencurian kendaraan bermotor roda empat yang berpola seragam ini juga disebabkan oleh tingkat kesulitan pencurian yang cukup tinggi dibandingkan dengan kendaraan bermotor roda dua.

2) Berdasarkan Merk Kendaraan

a. Kendaraan Bermotor Merk Yamaha

Berdasarkan analisis tetangga terdekat (*Avarege Nearest Neighbord*) dengan menggunakan aplikasi SIG maka nilai yang diperoleh dari distribusi pencurian kendaraan bermotor dengan merk Yamaha menunjukkan pola persebaran acak (random) dengan nilai $T = 0,82$. Nilai ini merupakan nilai syarat apabila suatu pola persebaran dianggap acak (lihat Gambar)

Gambar 5.4 : Perhitungan Analisis Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Merk Yamaha di Kota Padang



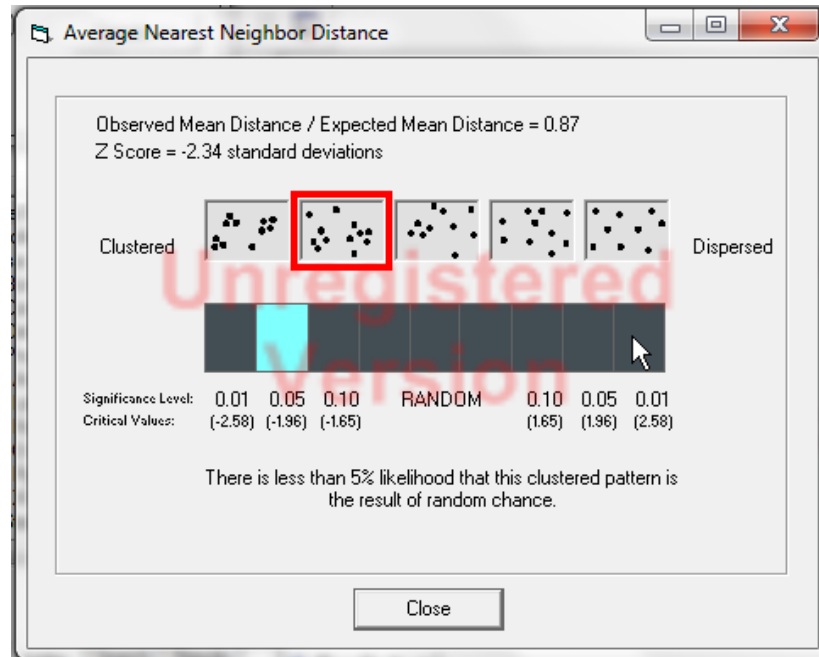
Sumber : Hasil Analisis Menggunakan ArcGis

Dari hasil gambar di atas menunjukkan pola persebaran pencurian kendaraan bermotor dengan merk Yamaha di kota Padang berpola acak (random), dengan distribusi pencurian lebih banyak terdapat di Kecamatan Padang Utara. Hal ini disebabkan karena Yamaha merupakan merk kendaraan bermotor yang mempunyai harga jual tinggi dan merupakan kendaraan favorit di masyarakat saat ini. Yamaha mio di urutan pertama yang di incar dimana sepeda motor ini tidak dilengkapi safety atau penutup kunci kontak sehingga sepeda motor tipe ini sering menjadi sasaran curanmor.

b. Kendaraan Bermotor Merk Suzuki

Berdasarkan analisis dengan tetangga terdekat (*Avarege Nearest Neighbord*) dengan menggunakan aplikasi SIG maka nilai yang diperoleh dari distribusi pencurian kendaraan bermotor dengan merk Suzuki menunjukkan pola persebaran acak (random) dengan nilai $T = 0,87$. Nilai ini merupakan nilai syarat apabila suatu pola persebaran dianggap acak (lihat Gambar)

Gambar 5.5 : Perhitungan Analisis Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Merk Suzuki di Kota Padang



Gambar : Hasil Analisis Menggunakan ArcGis

Dari hasil Gambar 5.5 di atas menunjukkan pola persebaran pencurian kendaraan bermotor merk Suzuki di kota Padang berpola acak (random), dengan distribusi pencurian lebih banyak pada suatu tempat dibandingkan tempat lain yaitu di Kecamatan Padang Utara. Hal ini karena disebabkan banyaknya peminat kendaraan bermotor Suzuki dan yang paling dominan di curi ialah Suzuki Satria FU. Suzuki Satria FU merupakan kendaraan bermotor yang paling banyak diminati masyarakat muda dan gampang untuk dijadikan sasaran pencurian kendaraan bermotor. Ini disebabkan karena motor Satria banyak dipakai masyarakat sehingga jika di jual kembali akan

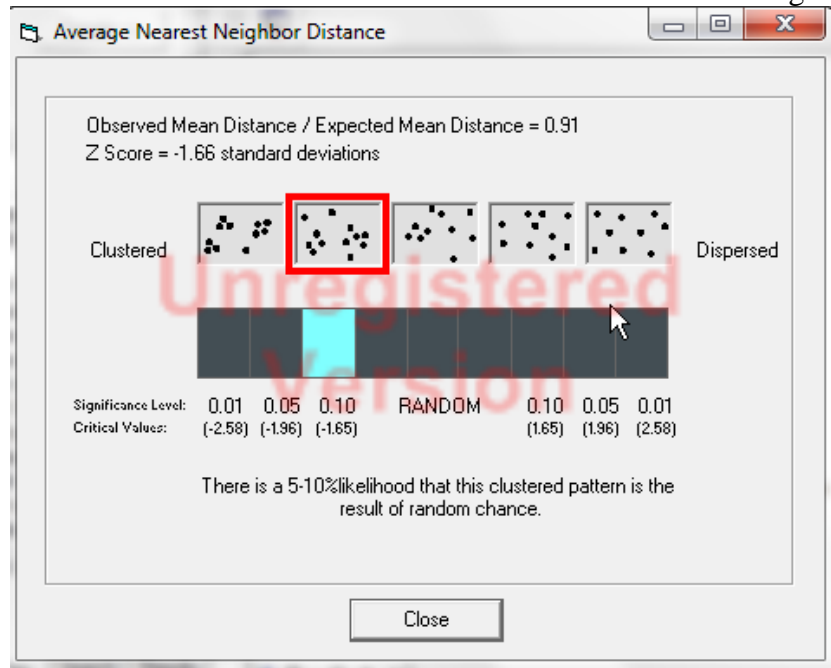
cepat terjual, sporty dan rampin, ringan dan enteng jika di bawa atau dimasukkan ke mobil pick up.

Pola persebarannya acak atau random dan paling banyak terdapat di Kecamatan Padang Utara yang disebabkan banyaknya masyarakat muda (mahasiswa) yang berada di wilayah ini.

c. Kendaraan Bermotor Merk Honda

Berdasarkan analisis tetangga terdekat (*Avarege Nearest Neighbord*) dengan menggunakan aplikasi SIG maka nilai yang diperoleh dari distribusi pencuria kendaraan bermotor roda 2 menunjukkan pola persebaran acak (random) dengan nilai $T = 0,9$. Nilai ini merupakan syarat apabila suatu pola persebaran dianggap acak (lihat Gambar)

Gambar 5.6 : Perhitungan Analisis Pola Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Merk Honda di Kota Padang



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan ArcGis

Dari hasil analisis di atas menunjukkan pola persebaran pencurian kendaraan bermotor merk Honda berpola acak (random), dengan distribusi pencurian lebih banyak pada suatu tempat lain yaitu di kecamatan Padang Barat. Hal ini juga tidak berbeda jauh dengan persebaran pencurian kendaraan bermotor Suzuki diatas. Peminat kendaraan bermotor Honda yang tergolong tinggi mengakibatkan motor tersebut juga menjadi incaran para pencuri.

2. Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor Dilihat dari Kepadatan Penduduk, Kepadatan Pemukiman, dan Tingkat Kesejahteraan Penduduk

a. Persebaran Pencurian Kendaraan Dilihat dari Kepadatan Penduduk di Kota Padang

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah atau daerah tertentu dengan satuan per kilometer persegi.

Menurut teori Ekologis salah satu factor yang menyebabkan terjadinya tindak kejahatan adalah kepadatan penduduk (Susanto, 2011). Di kota Padang kepadatan penduduk bisa dilihat dan tabel di bawah ini :

Tabel 5.6: Kepadatan Penduduk Kota Padang

No	Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan
1	Bungus Teluk Kabung	100.78	22.896	227
2	Lubuk Kilangan	85.99	48.850	568
3	Lubuk Begalung	30.91	106.432	3.443
4	Padang Selatan	10.03	57.718	5.775
5	Padang Timur	8.15	77.868	9.554
6	Padang Barat	7.00	45.380	6.483
7	Padang Utara	8.08	69.119	8.554
8	Nanggalo	8.07	57.275	7.097
9	Kuranji	57.41	126.729	2.207
10	Pauh	146.29	59.216	405
11	Koto Tengah	232.25	162.079	698

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2010

Dari tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Padang Timur dengan kepadatan 9.554/Km² dan penduduk yang paling jarang terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan kepadatan 227/km². Selbihnya dapat dijabarkan sebagai berikut : Kecamatan Lubuk Kilangan mempunyai kepadatan 568/km²,

Kecamatan Lubuk Begalung mempunyai kepadatan penduduk 3.443/km², Kecamatan Padang Selatan mempunyai kepadatan penduduk 5.775/Km², Kecamatan Padang Barat mempunyai kepadatan penduduk 6.483/Km², Kecamatan Padang Utara mempunyai kepadatan 8.554/Km², Kecamatan Nanggalo mempunyai kepadatan 7.097/Km², Kecamatan Kuranji mempunyai kepadatan penduduk 2.207/Km², Kecamatan Pauh mempunyai kepadatan penduduk 405/Km² dan Kecamatan Koto Tengah mempunyai kepadatan penduduk 698/Km².

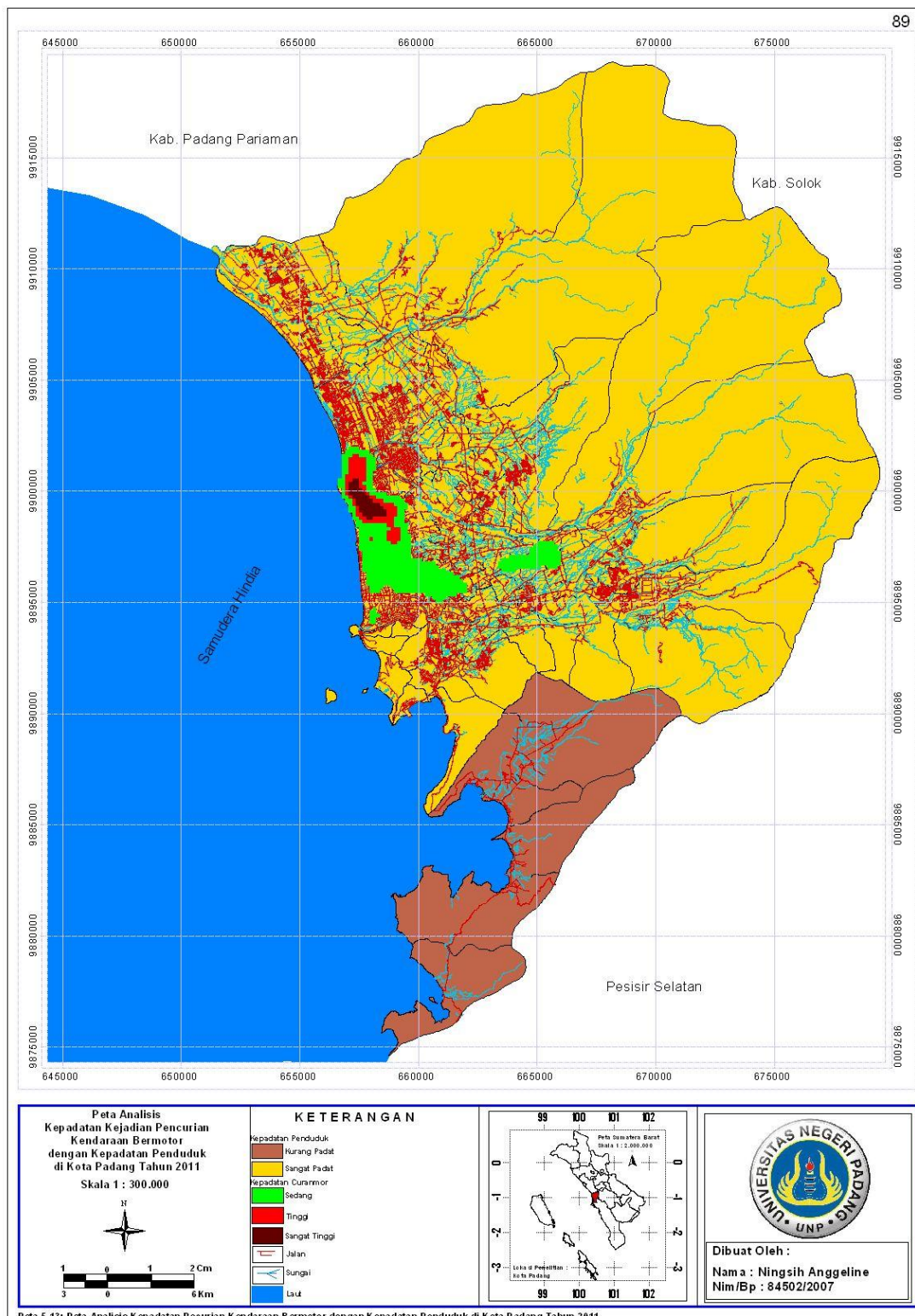
Dalam menentukan kriteria kepadatan dalam suatu kabupaten sebagaimana Undang-Undang No. 56 Prp Tahun 1960 Pasal 1 ayat (2) membagi klasifikasi kepadatan penduduk sebagai berikut :

Tabel 5.7 : Klasifikasi Kepadatan Penduduk

No	Kepadatan Penduduk Tiap Kilometer Persegi	Golongan Daerah
1	50	Tidak Padat
2	51-250	Kurang Padat
3	251-400	Cukup Padat
4	401-keatas	Sangat Padat

Sumber : Boedi Harsono, Hukum Agraris Indonesia, Penerbit Djembatan, Jakarta 1986

Untuk lebih mudah dipahami dapat dilihat peta dibawah ini :



Peta 5.13: Peta Analisis Kepadatan Pecurian Kendaraan Bermotor dengan Kepadatan Penduduk di Kota Padang Tahun 2011

b. Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor dilihat dari Kepadatan Pemukiman di Kota Padang

Kepadatan pemukiman adalah perbandingan antara jumlah rumah tangga dengan luasannya di suatu wilayah permukiman, dimana penduduknya mengelompok membentuk suatu pola tertentu yang sesuai dengan factor-faktor yang mempengaruhi : (1) pertumbuhan penduduk, (2) kondisi alam suatu wilayah, (3) social ekonomi penduduk, (4) sarana dan prasarana yang tersedia.

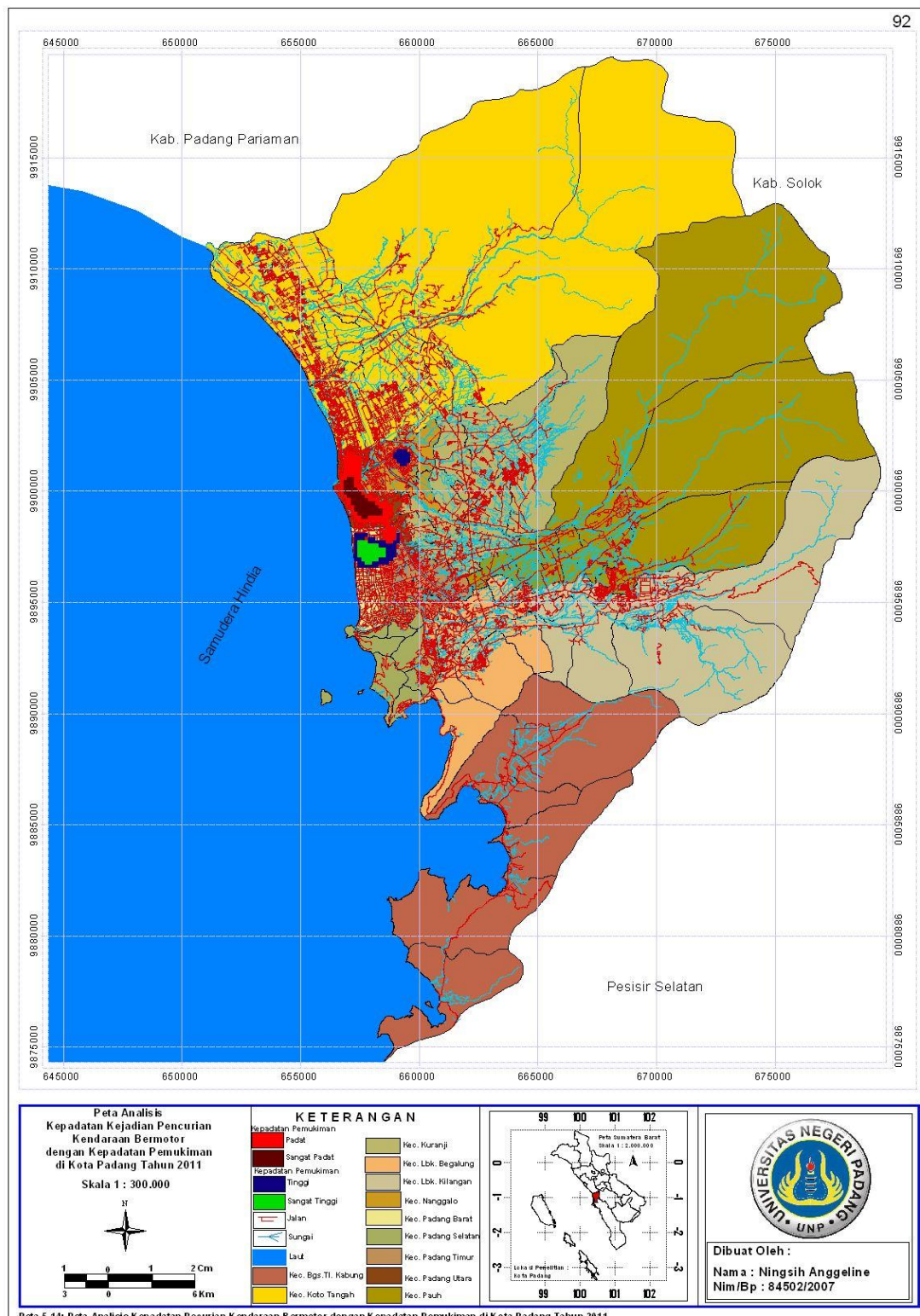
Tabel 5.8 : Kepadatan Pemukiman Kota Padang

	Kecamatan	Luas Daerah (Km ²)	Jumlah Pemukiman	Kepadatan Pemukiman
1	Bungus Teluk Kabung	100.78	9.064	90
2	Lubuk Kilangan	85.99	20.642	240
3	Lubuk Begalung	30.91	44.664	1.444
4	Padang Selatan	10.03	24.184	2.411
5	Padang Timur	8.15	34.280	4.206
6	Padang Barat	7.00	22.262	3.180
7	Padang Utara	8.08	14.562	1.802
8	Nanggalo	8.07	11.457	1.419
9	Kuranji	57.41	37.368	651
10	Pauh	146.29	19.896	136
11	Koto Tengah	232,25	64.192	276

Sumber : Data Perencanaan Kota Padang sampai Tahun 2010

Dari Tabel 5.5 di atas dapat kita lihat bahwa kepadatan pemukiman di Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah 90/km², Kecamatan Lubuk Kilangan 240/Km², Kecamatan Lubuk Begalung 1.444/Km², Kecamatan Padang Selatan 2.411/Km², Kecamatan Padang Timur 4.206/Km², Kecamatan Padang Barat 3.180/Km², Kecamatan Padang

Utara 1.802/Km², Kecamatan Nanggalo 1.419/Km², Kecamatan Kuranji 651/Km², Kecamatan Pauh 136/Km², dan Kecamatan Koto Tengah 276/Km². Dapat disimpulkan bahwa kepadatan pemukiman tertinggi terdapat pada Kecamatan Padang Timur. Untuk memudahkan maka data dapat disajikan dalam bentuk peta sebagai berikut :



c. Persebaran Pencurian Kendaraan Bermotor dilihat dari Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kota Padang

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan yang spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang, antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan

Menurut teori ekologis penyebab lain terjadinya tindakan kejahatan yaitu daerah kejahatan dan perumahan kumuh. Studi yang terkenal mengenai hal ini antara lain dilakukan oleh C. Burt di daerah London dan C.R Shaw di Chicago antara tahun 1927-1933. Shaw & Mckay menunjukkan kejahatan cenderung terjadi di daerah-daerah yang memiliki ciri-ciri tertentu. Berdasarkan hasil studinya, dia menyimpulkan, angka kejahatan yang tertinggi terdapat di daerah pusat industry dan perdagangan, daerah yang paling miskin, daerah yang dihuni para emigrant dan negro (Susanto, 2011).

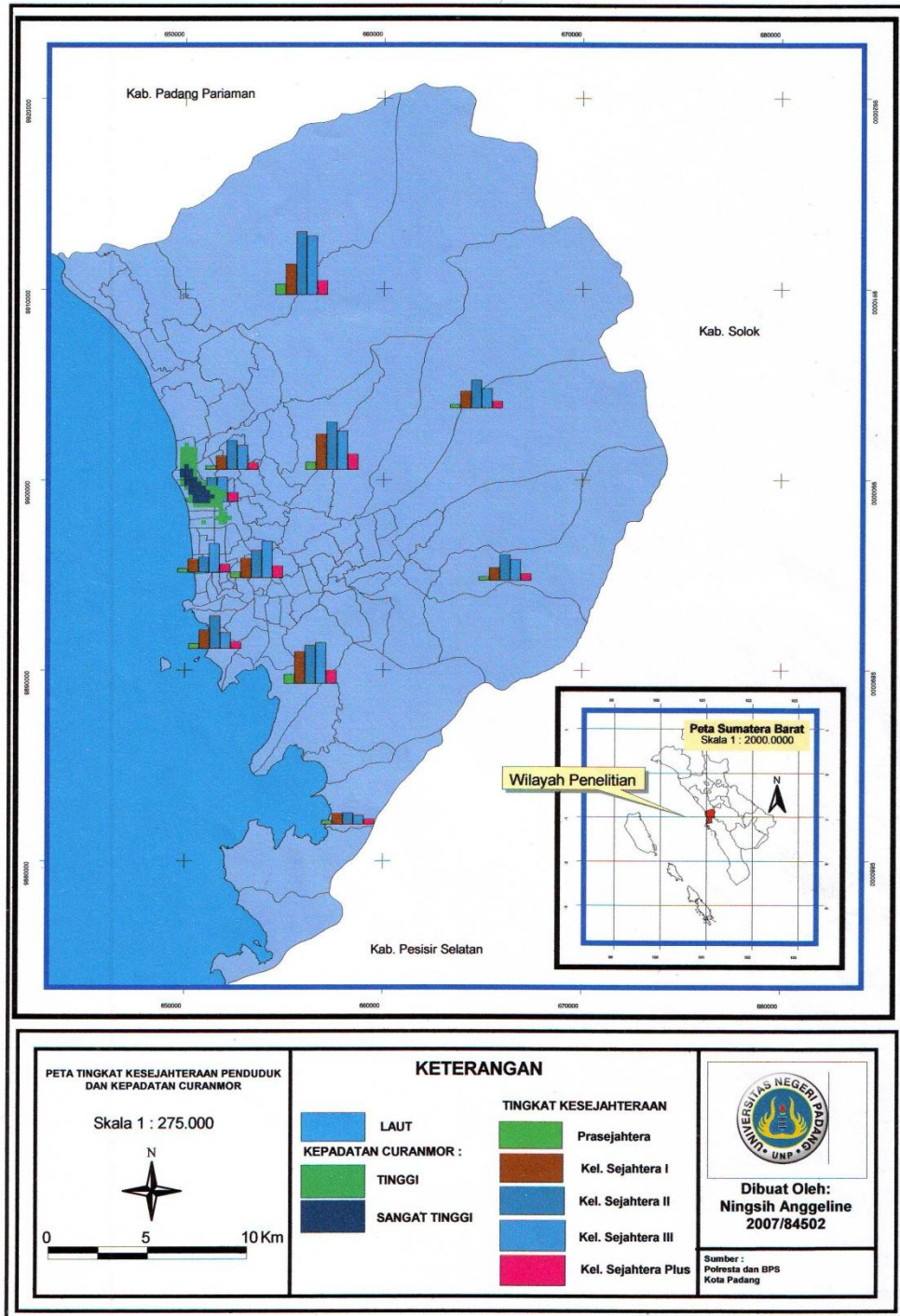
Untuk hubungannya dengan pencurian kendaraan bermotor di kota Padang maka dapat dilihat Tingkat Kesejahteraan Penduduk dari tabel berikut ini :

Tabel 5.9 : Tingkat Kesejahteraan Penduduk Kota Padang

No	Kecamatan	Tingkat Kesejahteraan					Jumlah
		Pra Sejahtera	KS I	KS II	KS III	KS Plus	
1	Bungus Teluk Kabung	203	1.595	1.718	1.249	420	5.185
2	Lubuk Kilangan	152	1.933	4.542	3.579	745	10.951
3	Lubuk Begalung	1.214	5.749	7.065	7.627	1.949	23.604
4	Padang Selatan	413	3.182	6.091	2.643	724	13.053
5	Padang Timur	493	3.295	4.951	6.779	1.759	17.277
6	Padang Barat	154	2.036	2.468	5.177	1.037	10.872
7	Padang Utara	52	2.111	4.253	4.411	1.231	12.058
8	Nanggalo	115	2.091	5.184	4.239	740	12.369
9	Kuranji	850	6.472	8.918	7.171	2.452	25.863
10	Pauh	42	2.745	4.990	3.269	729	11.775
11	Koto Tangah	1.577	5.613	12.086	11.204	2.251	32.731

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2010

Penduduk Pra Sejahtera yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Kota Tangah yaitu sebanyak 1.577 keluarga dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Pauh. Keluarga Sejahtera (KS I, KS II, KS III, KS Plus) terbanyak terdapat di Kecamatan Koto Tangah sebanyak 31.154 keluarga. Jika dilihat dari teori ekologis yang menyatakan kejahatan akan lebih banyak terjadi di daerah miskin namun tidak halnya dalam tindakan kejahatan pencurian kendaraan bermotor di kota Padang. Karena jika dilihat dari data maka Kecamatan Koto Tangah yang paling banyak keluarga prasejahteranya. Data akan lebih informatif jika disajikan dalam bentuk peta dibawah ini :



B. Pembahasan

Pertama, untuk menentukan pola persebaran tindakan pencurian kendaraan bermotor di kota Padang digunakan Arc Gis dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumorno (1979:74). Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1979:74) mengemukakan pola pemukiman yang dikatakan seragam (*uniform*), acak (*random*), mengelompok (*clustered*) dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Pola persebaran permukiman dikatakan mengelompok (*clustered*) apabila memiliki nilai T antara 0-0,7, menyebar (*random*) antara 0,7-1,4 dan seragam (tersebar merata) antara 1,4-2,1.

Pola persebaran acak menggambarkan penyebaran secara sembarang. Artinya setiap kejadian tidak mempunyai arah dan posisi terhadap lokasi tertentu. Pola mengelompok terjadi dalam satu area yang cukup sempit untuk beberapa kejadian. Pola seragam artinya jarak antara satu tempat kejadian dengan kejadian lain pada kejadian yang sama dalam satu wilayah adalah sama atau hamper sama (Mc Naughton dan Wolf : 1990

Pola persebaran pencurian kendaraan bermotor roda 2 di kota Padang menunjukkan pola persebaran random dengan nilai $T = 0,93$. Untuk pencurian kendaraan bermotor roda 4 di kota Padang menunjukkan pola persebaran

seragam dengan nilai $T = 1,43$. Sedangkan berdasarkan jenis kendaraan yaitu Yamaha, Suzuki, Honda mempunyai pola acak (random).

Merk sepeda motor yang sering hilang yaitu Yamaha, disamping harga jualnya tinggi kendaraan tersebut adalah kendaraan favorit di masyarakat saat ini. Yamaha mio di urutan pertama yang di incar dimana sepeda motor ini tidak dilengkapi safety atau penutup kunci kontak sehingga sepeda motor tipe ini sering menjadi sasaran curanmor.

Kedua, ditemukan bahwa persebaran pencurian kendaraan bermotor tidak terjadi pada daerah yang jumlah penduduknya terpadat dalam data BPS. Hal ini dapat dilihat jumlah Pencurian kendaraan bermotor terbanyak berada pada kecamatan Padang Utara yaitu 124 kejadian pencurian kendaraan bermotor pada tahun 2011. Jika dilihat dari kepadatan penduduk, kecamatan Padang Utara merupakan kecamatan terpadat nomor 2 di Kota Padang setelah Kecamatan Padang Timur. Kejadian pencurian kendaraan bermotor terbanyak terdapat di Padang Utara. Untuk kecamatan lain seperti di kecamatan Koto Tangah, Pauh, Kuranji, kecamatan Padang Barat, Padang Selatan, Padang Timur, Nanggalo, Lubuk Kilangan serta Bungus Teluk Kabung memiliki persebaran pencurian kendaraan bermotor hampir merata pada setiap kecamatan Kota Padang.

Hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu urbanisasi. Sesuai dengan pendapat Williams & Mc. Shane, 1999 bahwa urbanisasi dipandang sebagai sumber kejahatan, karena akan lebih banyak orang ke kota daripada lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyaknya urbanisasi di kecamatan Padang Utara ini disebabkan karena terdapatnya 3 Universitas di kecamatan Padang Utara yaitu Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta, dan Universitas Ekasakti yang akan menyebabkan banyaknya penduduk dari luar yang datang untuk menetap di kec. Padang Utara ini untuk berbagai keperluan seperti mahasiswa dan tenaga pengajar. Jumlah mahasiswa di Universitas Negeri Padang sebanyak 38.727 dan dosen 986, Universitas Bung Hatta dengan mahasiswa sebanyak 7.727 orang dan tenaga pengajar 282, dan universitas ekasakti dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2.801 dan dosen tetap sebanyak 109.

Untuk pemukiman penduduk di kota Padang terdapat kepadatan penduduk tertinggi di kecamatan Padang Barat sedangkan kejadian pencurian kendaraan bermotor terbanyak terdapat di kecamatan Padang Utara. Ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiangling Li di kota Irving, Texas yang menyatakan bahwa kepadatan pemukiman tinggi tidak selalu berhubungan dengan tingkat kejahatan yang tinggi.

Di kota Padang Tingkat Kesejahteraan yang paling banyak penduduk pra-sejahteranya adalah kecamatan Koto Tangah dan Lubuk Begalung namun kejadian pencurian kendaraan bermotor terbanyak terdapat di kecamatan

Padang Utara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Vold, Benard, dan Snipes, 2002 yang menemukan bahwa tingkat kejahatan lebih banyak terjadi di masyarakat kaya dan sedikit pencurian di masyarakat miskin karena tidak ada ketimpangan. Dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa jika kemiskinan menyebabkan seseorang untuk mencuri mereka lebih cenderung pergi ke daerah-daerah kaya untuk melakukannya. Hal ini senada dengan pendapat Allen (1996) dan Messner (1982), yang telah menemukan hubungan negatif antara kemiskinan dan kejahatan, yaitu tingkat kemiskinan yang tinggi dikaitkan dengan tingkat kejahatan yang lebih rendah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai distribusi pencurian kendaraan bermotor di kota Padang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Distribusi pencurian kendaraan bermotor di kota Padang menyebar di setiap kecamatan dengan pola persebaran acak (random) untuk pencurian kendaraan bermotor roda 2 dan pola seragam untuk pencurian kendaraan bermotor roda 4. Sedangkan untuk jenis kendaraan Yamaha, Suzuki dan Honda mempunyai pola persebaran acak (random).
2. Distribusi pencurian kendaraan bermotor tidak terjadi pada daerah terpadat karena ada factor lain yaitu urbanisasi. Pencurian kendaraan bermotor tidak terjadi pada daerah yang mempunyai penduduk tingkat pra sejahtera yang tinggi. Dan pencurian kendaraan bermotor tidak selalu terjadi pada daerah yang mempunyai pemukiman padat.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan mengenai penggunaan aplikasi SIG dalam distribusi pencurian kendaraan bermotor adalah :

1. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk penelitian distribusi pencurian kendaraan bermotor di kota Padang dengan melihat indicator waktu kejadian dan hubungan dengan Polsek yang ada di tiap Kecamatan.
2. Untuk parkir resmi supaya dilengkapi dengan CCTV dan buat pengguna kendaraan bermotor untuk memakai kunci ganda.
3. Saran untuk Polres dan Polsek se Kota Padang, dalam penyajian data-data pencurian kendaraan bermotor dapat menggunakan aplikasi SIG. Alasannya digunakan Software ini dapat melihat peta distribusi pencurian kendaraan bermotor sehingga dapat mengetahui tingkat kepadatan pencurian kendaraan bermotor dan pada akhirnya dapat mengambil suatu kebijakan untuk keamanan kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Ralph C. (1996). Sosial ekonomi dan kejahatan properti: Sebuah tinjauan komprehensif dan uji literatur profesional *American Journal Ekonomi dan Sosiologi*, 55 (3), 293-308..
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi* .LP3ES. Jakarta
- BPS (2010). *Padang Dalam Angka*. Kota Padang
- Martono, Nanang. 2010. *Metode penelitian kuantitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nasikun, Dr. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Nasir, Mohd, dkk. 2006. *Sistem Informasi Geografis*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Ninik, W. 1987. *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Bina Aksara. Jakarta
- Nofrianti, Mia. 2012. *Pemetaan Kawasan Rawan Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Raya Padang-Solok (skripsi)*. Padang: FIS UNP.
- Noviardhy. 2012. *Analisis Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang (Skripsi)*. Padang : Universitras Negeri Padang.
- PPIDS UNP. 2010. *Modul Pelatihan Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Uneversitas Negeri Padang. Padang
- Prahasta, eddy. 2002. *Konsep-konsep dasar sistem geografi*. Bandung : informaika Bandung